

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA PULU BERUANG
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROFIL DESA
PULU BERUANG
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA PULU BERUANG TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Putri Rahayu selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Yoking Suwito selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Redi selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Desi Martika Vitasari (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. Rinaldo Try Saksono selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pulu Beruang, Kecamatan Tulung Selapan menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa Pulu Beruang.

Pulu Beruang, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Egen Adiansyah

H. Sitalmin

KATA PENGANTAR

Program Desa Peduli Gambut (DPG) dalam pelaksanaan restorasi gambut melaksanakan perencanaan restorasi, pembangunan infrastruktur untuk perbaikan hidrologi, penanaman kembali dan berbagai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pada pengelolaan lahan gambut secara bijak. Agar memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak menimbulkan dampak sosial yang tidak diinginkan maka perlu adanya laporan pemetaan sosial di Desa Pulu Beruang.

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Pulu Beruang menyusun laporan pemetaan partisipatif ini sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Pulu Beruang. Selain itu, menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Laporan Pemetaan Sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. Oleh sebab itu kita berharap restorasi gambut dapat mencapai sasaran pentingnya di Desa Pulu Beruang dalam hal pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup serta perekonomian masyarakat. Selain itu Tim Pemetaan Sosial mengucapkan terima kasih kepada Kepala BRG, Kemitraan, Tim Asistensi, Bapak Kepala Desa, dan masyarakat Desa Pulu Beruang yang berpartisipasi dalam penyusunan profil desa ini baik dari tenaga maupun materi.

Pulu Beruang, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Pulu Beruang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	16
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	21
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	23
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	25
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	26
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	27
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	28
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	30
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	31
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Kesenian Tradisional	34
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	34

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	36
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	40
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	40
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	41
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	41

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	43
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	44
8.3.	Jejaring Sosial Desa	45

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
9.2.	Aset Desa	48
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	49
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	51
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	51

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	53
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	55
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	57
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	57
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	58

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	59
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	60

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	61
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	63
13.2.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
---------------------	----

LAMPIRAN	67
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	9
Tabel 2.	Batas-Batas Desa Pulu Beruang	9
Tabel 3.	Prasarana Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pulu Beruang	10
Tabel 4.	Bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati Desa Pulu Beruang	18
Tabel 5.	Hidrologi di Lahan Gambut	19
Tabel 6.	Jumlah penduduk desa Pulu Beruang	23
Tabel 7.	Jumlah penduduk berdasarkan usia	24
Tabel 8.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	24
Tabel 9.	Laju pertumbuhan penduduk selama 3 tahun terakhir	25
Tabel 10.	Tingkat Kepadatan Penduduk	26
Tabel 11.	Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Pulu Beruang	27
Tabel 12.	Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Pulu Beruang	28
Tabel 13.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Pulu Beruang	29
Tabel 14.	Sarana dan Prasarana Kesehatan	30
Tabel 15.	Tingkat Partisipasi Pendidikan di Desa Pulu Beruang	30
Tabel 16.	Korban Bencana Kebakaran Hutan & Lahan	31
Tabel 17.	Sejarah pemerintahan Desa Pulu Beruang	35
Tabel 18.	Kepemimpinan Tradisional	40
Tabel 19.	Organisasi di Desa Pulu Beruang	44
Tabel 20.	Sumber Pendapatan Desa tahun 2017	47
Tabel 21.	Belanja Desa	48
Tabel 22.	Aset Desa Pulu Beruang	48
Tabel 23.	Tingkat Pendapatan warga desa Pulu Beruang	49
Tabel 24.	Bagan Mata Pencarian Desa Pulu Beruang (Pertanian)	49
Tabel 25.	Transek desa Pulu Beruang	54
Tabel 26.	Perusahaan Perkebunan yang beroperasi di desa Pulu Beruang	56
Tabel 27.	Kepemilikan Tanah	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	FGD 2 di Desa Pulu Beruang untuk verifikasi peta dan draf profil desa bersama warga	3
Gambar 2.	Peta Sketsa Pulu Beruang	7
Gambar 3.	Peta Administrasi Desa Pulu Beruang	8
Gambar 4.	Fasilitas Umum Desa Pulu Beruang	11
Gambar 5.	Kondisi tanah yang ditanam jagung dan kacang-kacangan	14
Gambar 6.	Lahan gambut di sekitar rawa di desa Pulu Beruang	14
Gambar 7.	Kalender musim Desa Pulu Beruang	15
Gambar 8.	Keanekaragaman Hayati Flora	17
Gambar 9.	Kanal PT Ricky	20
Gambar 10.	Kanal Masyarakat	20
Gambar 11.	Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	23
Gambar 12.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	24
Gambar 13.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Gambar 14.	Grafik Laju pertumbuhan penduduk dalam waktu 3 tahun terakhir	25
Gambar 15.	Ruang kelas PAUD Permata Hati yang kurang layak	29
Gambar 16.	Ruangan Poskesdes Desa Pulu Beruang yang kurang layak	30
Gambar 17.	Struktur Pemerintahan Desa Pulu Beruang	36
Gambar 18.	Diagram Venn Desa Pulu Beruang	45
Gambar 19.	Peta Tata Guna Lahan	53
Gambar 20.	Peta Penguasaan Lahan Desa Pulu Beruang	55
Gambar 21.	Surat Hak Atas Tanah	57



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Desa Pulu Beruang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan SK Bupati OKI No. 29/KEP/2015, Desa Pulu Beruang memiliki luas wilayah kurang lebih 6.767 Ha. Sedangkan luas wilayah menurut RPJMDes 2016-2021 adalah 24.574 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.113 jiwa. Lahan gambut di desa Pulu Beruang sekitar 4000 ha (Profil Desa Pulu Beruang 2016).

Potensi utama sumber daya alam yang ada di desa Pulu Beruang yaitu karet. Selain itu, keanekaragaman hayati flora yang ada di desa yaitu purun. Tanaman purun mengalami penurunan akibat adanya lahan perkebunan sawit. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai lahan gambut juga menyebabkan potensi desa belum dapat dikelola dengan maksimal. Potensi keanekaragaman hayati fauna yang ada di desa diantaranya beruang. Beruang telah mengalami kepunahan akibat rusaknya habitat aslinya yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Dalam perkembangannya ekosistem keanekaragaman hayati di desa Pulu Beruang terganggu akibat perusahaan yang menjadikan lahan gambut sebagai perkebunan kelapa sawit. Di desa Pulu Beruang terdapat 5 perusahaan diantaranya, PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti, dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN).

Menurut masyarakat Desa Pulu Beruang pernah terjadi kebakaran hebat di tahun 2015 yang mengakibatkan banyaknya kebun karet warga yang terbakar dan mengakibatkan kerugian yang serta dampak asap bagi kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi akibat dari kebakaran serta penguasaan hutan yang tidak berkelanjutan akan merusak fungsi dan manfaat gambut, maka diperlukan upaya pemulihan baik dari fungsi hidrologis gambut, pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan. Untuk itulah pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG), sebagai langkah strategis memperbaiki dan menjaga ekosistem gambut.

Dalam penanganan lahan gambut dan sekitarnya memerlukan kerjasama dan kerlibatan berbagai pihak yang bersangkutan. Badan Restorasi Gambut dalam hal ini mewakili pemerintah sebagai pihak terdepan dalam kebijakan restorasi gambut mempunyai peran penting dalam memetakan dan mengkaji permasalahan lahan gambut yang rusak dan menjaga lahan gambut yang belum dikelola.

Ada beberapa kajian yang telah dilakukan salah satunya menurut Wibisino et al (2005) dan Daryono (2006), bahwa rehabilitasi dan reboisasi (penanaman kembali) merupakan solusi dalam rangka mengembalikan ekosistem gambut yang telah berubah. Selain itu menurut Zulfikhar (2006) menyatakan bahwa kebijakan strategis yang harus dilakukan adalah mempertahankan formasi lahan gambut dengan penanaman hutan alam, kemudian melakukan upaya pemudahan dan hutan inti tanaman pengayaan dan rehabilitasi, serta pengamanan dari kerusakan lebih lanjut (penebangan liar dan kebakaran).

Pemetaan sosial secara partisipatif yang dilakukan ini merupakan salah satu langkah dalam rangka membuat formulasi kebijakan yang tepat untuk mewujudkan restorasi lahan gambut. Pemetaan sosial di wilayah Desa Pulu Beruang diharapkan mampu memberikan gambaran yang detail dan komprehensif baik itu perspektif sosial, ekonomi dan budaya.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 April 2018 hingga 7 Mei 2018. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Pulu Beruang yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik tau keadaan diwilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
2. Diskusi kelompok fokus, melibatkan 10-15 anggota yang berasal dari masyarakat desa Pulu Beruang yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.

Diskusi terkumpul dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali:

- a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
- b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
- c) Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga

Gambar 1. FGD 2 di Desa Pulu Beruang untuk verifikasi peta dan draf profil desa bersama warga



3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Pulu Beruang dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum, dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
4. Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, dan RPJM Desa.
5. Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik
Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.
6. Survey dan Transek
Survey dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu diatas CSRT atau RBI. Survey (*ground check*) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



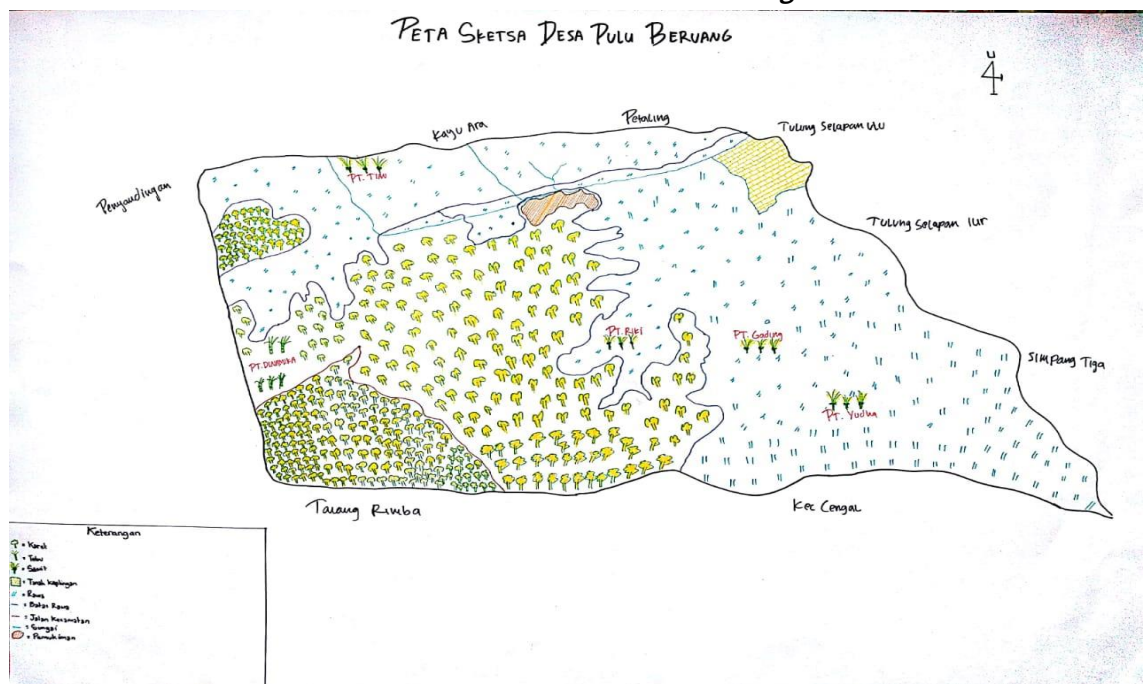
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

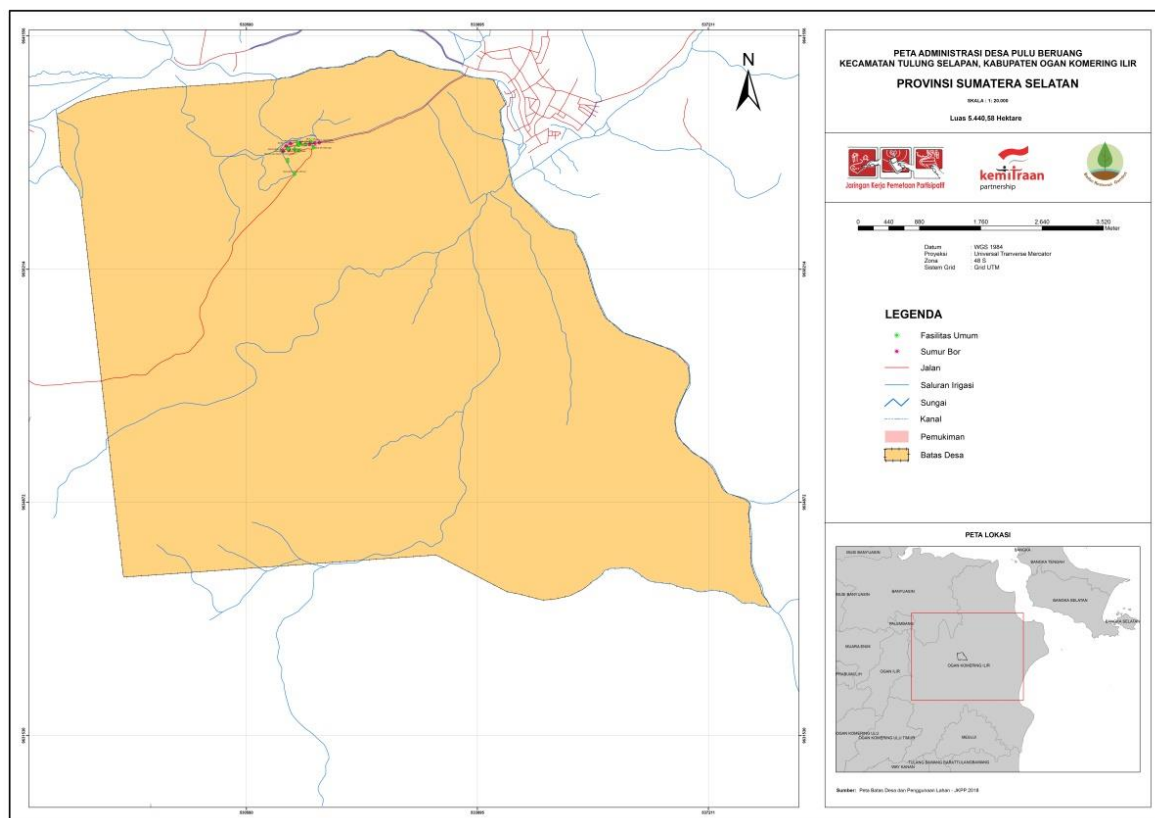
2.1 Lokasi Desa

Desa Pulu Beruang termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. Desa Pulu Beruang berada di ketinggian ± 165 dpl dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara $28^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$ (RPJM Desa Tahun 2016-2021). Bentuk wilayah berombak hanya 1% (RPJM Desa Pulu Beruang 2016-2020). Desa Pulu Beruang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah berkebun karet. Selain itu mata pencahariannya yaitu sektor industri perdagangan kebutuhan rumah tangga. Peta sketsa Desa Pulu Beruang dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut:

Gambar 2. Peta Sketsa Pulu Beruang



Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pulu Beruang

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Pulu Beruang

Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Pulu Beruang dan data diolah oleh tim JKPP

2.2 Orbitasi

Jarak tempuh Desa Pulu Beruang ke kecamatan Tulung Selapan sekitar 3 km dengan waktu tempuh 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan dari desa Pulu Beruang ke kabupaten OKI memiliki jarak tempuh 124 km dengan waktu tempuh 4 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jarak tempuh Desa Pulu Beruang ke pusat ibukota provinsi (Palembang) sekitar 130 km dengan waktu tempuh 4 jam dengan menggunakan kendaraan mobil. Sebagian jalan yang dilalui rusak terlebih jika musim penghujan.

Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Tulung Selapan	
	Jarak	30 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	30 menit
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	1 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	-
2	Ke Ibukota Kabupaten OKI	
	Jarak	124 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	24 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	-
3	Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	
	Jarak	130 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	30 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	5 jam

Sumber: Profil Desa Pulu Beruang 2016 dan observasi lapangan

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Pulu Beruang berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayu Ara Kecamatan Tulung Selapan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tulung Selapan Ilir Kecamatan Tulung Selapan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Rimba Tengah Kecamatan Cengal, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Penyandingan Kecamatan Tulung Selapan. Berdasarkan SK Bupati OKI No. 29/KEP/2015, Desa Pulu Beruang memiliki luas wilayah kurang lebih 6.767 ha. Desa Pulu Beruang memiliki luas wilayah \pm 24.574 ha (RPJMDes Pulu Beruang 2016-2021). Berdasarkan hasil FGD bersama masyarakat dan pemetaan partisipatif, luas desa Pulu Beruang 5.440,58 hektare.

Desa Pulu Beruang dikelilingi oleh 5 (lima) perusahaan yaitu sebelah timur dan selatan PT Ricky Aprindo Sejahtera dan PT Gading Cempaka Dwijayanti, sebelah selatan dan barat daya PT Dinamika, sedangkan sebelah barat, barat laut sampai ke utara yaitu PT Tian.

Tabel 2. Batas-Batas Desa Pulu Beruang

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Kayu Ara	Tulung Selapan
Sebelah Selatan	Desa Talang Rimba	Cengal
Sebelah Timur	Desa Tulung Selapan Ilir	Tulung Selapan
Sebelah Barat	Desa Penyandingan	Tulung Selapan

Sumber: RPJMDes Pulu Beruang 2016-2021

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang terdapat di Desa Pulu Beruang yaitu jalan desa, jembatan desa, sumur bor 8 unit, dan MCK 4 unit. Di desa Pulu Beruang terdapat jalan utama yang merupakan aksesibilitas atau jalur penghubung yang menghubungkan antar beberapa desa untuk memasarkan hasil pertanian. Namun kondisi jalan tersebut sebagian rusak. Selain itu, sebelum memasuki Desa Pulu Beruang terdapat jembatan desa yang menghubungkan desa Pulu Beruang dengan kecamatan Tulung Selapan. Di areal pemukiman, terdapat saluran air atau siring namun tidak berfungsi dengan baik karena dipenuhi oleh tumpukan sampah dan tanah.

Fasilitas sosial yang terdapat di Desa Pulu Beruang yaitu masjid, gedung BUMDes, gedung SMK, gedung SD, gedung TK/PAUD, pemakaman, poskesdes, lapangan voli, dan lapangan sepak bola.. Sebagian besar kondisi fasilitas sosial yang ada di Desa Pulu Beruang baik namun ada beberapa yang kurang layak dan butuh perbaikan seperti gedung TK/PAUD, gedung SD, poskesdes, dan lapangan voli. Gedung PAUD ada 2 unit tetapi tidak memiliki gedung sendiri. Gedung PAUD masih menumpang di rumah warga dan gedung SD.

Tabel 3. Prasarana Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pulu Beruang

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/status	Lokasi
Fasilitas umum					
1	Jalan desa	DD	1600x4,5 m ²	Kurang baik, sebagian rusak	Awal masuk desa Pulu Beruang
2	Jembatan desa	DD	100x2x2 m ²	Baik	Awal masuk desa Pulu Beruang
3	Sumur bor	DD	8 unit	Baik	Dusun I dan dusun II
4	MCK	DD	4 unit	Baik	Dusun I dan Dusun II
Fasilitas sosial					
1	Masjid	Swadaya	20 x 14 m	Baik	Dusun II
2	Gedung BUMDes	DD	4 x 8 m	Baik	Dusun II
3	Gedung SMK	APBD	1 unit	Baik	Dusun II
4	Gedung SD	APBD		Kurang layak	Dusun I
5	Gedung TK/PAUD	Swadaya	-	Kurang layak (menumpang di gedung SD)	Dusun I
6	Pemukaman	Swadaya	100 x 80 m	Kurang baik	Dusun II
7	Poskesdes	APBN		Kurang layak	Dusun II
8	Lapangan voli	DD	20 x 11 m	Kurang baik	Dusun I
9	Lapangan Sepak bola	Swadaya	100x100 m	Baik	Dusun I

Gambar 4. Fasilitas Umum Desa Pulu Beruang



PAUD Permata Hati



Sumur bor



SMK Tulung Selapan



Masjid Pulu Beruang



Poskesdes Pulu Beruang



SD Negeri Pulu Beruang



SD Negeri Pulu Beruang



WC Umum



Jalan di Desa Pulu Beruang



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan data RPJM Desa tahun 2016-2020 bahwa desa Pulu Beruang berada di ketinggian ± 25 meter di atas permukaan laut. Desa Pulu Beruang secara topografi merupakan perbukitan/lembah. Kondisi alam desa Pulu Beruang ini dikelilingi oleh rawa-rawa dan jalan darat yang dilalui masyarakat. Kondisinya datar. Seperti desa di Kabupaten OKI lainnya, secara fisiografis terletak pada bentang alam dataran rendah yang menempati sepanjang Sumatera bagian timur.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Tingkat kemiringan tanah 15° (Profil Desa 2016). Menurut masyarakat Pulu Beruang memiliki jenis tanah yang subur sehingga Desa Pulu Beruang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan.

Desa Pulu Beruang memiliki dua jenis lahan yaitu lahan kering dan lahan basah. Sebagian besar lahan di Desa Pulu Beruang adalah lahan basah karena dikelilingi oleh rawa-rawa. Lahan kering dengan jenis tanah kering yang berwarna kecoklatan agak kehitaman dan kontur tanah lembut memiliki kadar air terbatas. Lahan kering ini biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk menanam cabe, tanaman kacang-kacangan, jagung dan buah-buahan. Lahan kering dapat dilihat pada gambar 5. Lahan basah yang dimaksud di desa Pulu Beruang adalah rawa-rawa dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 5. Kondisi tanah yang ditanam jagung dan kacang-kacangan



Gambar 6. Lahan gambut di sekitar rawa di desa Pulu Beruang



Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa, kedalaman gambut di areal pinggiran desa sekitar 3-4 meter, sedangkan di sekitar areal pada bagian dalam mencapai 5 meter. Hal ini karena topografi Desa Pulu Beruang adalah lembah/perbukitan.

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Pulu Beruang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi pada bulan November sampai bulan Mei sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai Oktober. Berikut ini adalah data suhu rata-rata, curah hujan, dan kalender musim:

1) Suhu Rata-Rata

Suhu rata-rata adalah rata rata derajat panas matahari yang diamati. Rata-rata suhu udara di Pulu Beruang 28°C – 32 °C (RPJM Desa 2016-2021).

2) Curah Hujan















Curah hujan adalah jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu. Curah hujan di desa Pulu Beruang 200-300 mm per tahun. Desa Pulu Beruang memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian.

3) Kalender Musim

Kalender musim merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengkaji kegiatan kehidupan masyarakat desa dan keadaan yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu (musiman). Kalender musim sangat berguna untuk menganalisis hubungan kegiatan masyarakat dengan lingkungan dan alam sekitarnya dari waktu ke waktu selama kurun waktu satu tahun. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi misalnya bulan-bulan rawan kebakaran, pola iklim, pola tanam komoditas tertentu serta peluang membudidayakan komoditas tersebut.

Berikut ini adalah kalender musim pada Desa Pulu Beruang, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana kalender musim didapat berdasarkan Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pulu Beruang:

Gambar 7. Kalender musim Desa Pulu Beruang

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM														
Rawan Kebakaran														
Komoditas														
Sayur Kacang			tanam	perawatan	panen	panen							Memenuhi kebutuhan sehari-hari	
Terong			Tanam	Parawatan	panen	Panen							Memenuhi kebutuhan sehari-hari	
Cabe			Tanam	perawatan	panen	Panen							Memenuhi kebutuhan sehari-hari	
Jagung		Tanam	tanam	perawatan	perawatan	Panen							Memenuhi kebutuhan sehari-hari	
Karet (4,5 tahun panen)	Tanam												Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Harga karet turun
Walit	Hasil yang didapat lebih banyak						Hasil yang di dapat sedikit						Menambah kebutuhan perekonomian	Perawatannya yang harus ekstra hati-hati

Sumber: FGD dengan masyarakat Desa Pulu Beruang

Berdasarkan kalender musim, musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai bulan Juni. Pada musim kemarau yaitu bulan Juli hingga Agustus merupakan bulan yang rentan terjadi kebakaran.

Pada saat musim penghujan masyarakat Pulu Beruang melakukan kegiatan penanaman dikarenakan pada musim tersebut tanaman mudah tumbuh hidup dan subur. Oleh sebab itu, pada musim penghujan bulan Maret biasanya masyarakat Pulu Beruang menanam sayuran kacang-kacangan, terong, cabe dan jagung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sebagai tambahan pendapatan mereka. Kemudian pada bulan April perawatan tanaman hingga panen pada bulan Mei dan Juni. Namun masalah yang terjadi pada waktu tanam ini yaitu hama (babi hutan).

Pada musim hujan pula hasil yang diperoleh melalui budidaya walet lebih banyak. Namun budidaya walet memiliki permasalahan perawatannya yang harus hati-hati. Sementara itu permasalahan pada budidaya tanaman karet adalah harganya turun.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati flora yang ada di desa Pulu Beruang yaitu rumput kumpai (*Hymenachne amplexicaulis*/Rudge Nees) merupakan rumput alam yang habitat aslinya banyak tumbuh di lahan rawa gambut, pelawan, tanaman pakis, purun, jelutung, rumput lalang atau ilalang (*Imperata cylindrica* Raeusch), karet (*Hevea brasiliensis*), pohon gelam (*Melaleuca* sp), pohon seduduk (*Melastoma*), tanaman barangan (*Castanopsis cuspidata*) dan tanaman resak (*Vatica Obovata*). Tanaman barangan dan pelawan merupakan flora endemik di wilayah Sumatera, Indonesia. Keberadaan tumbuhan resak termasuk kedalam kategori kritis karena kerusakan habitat. Tumbuhan di atas merupakan tanaman yang tumbuh di tanah gambut ataupun di tanah daratan dapat dilihat pada gambar 8, sebagai berikut:

Gambar 8. Keanekaragaman Hayati Flora**Tumbuhan Kayu Resak****Tumbuhan Pelawan****Batang Barangan****Tumbuhan Barangan ukuran kecil****Tumbuhan Seduduk & Purun**

Sedangkan fauna yang ada di desa Pulu Beruang adalah sapi, kambing, monyet, ayam, buaya, ular, biawak, burung puyu, burung walet, beruang, rusa, kancil, babi hutan dan ikan (toman, lele, gabus, serandang, sepat mata merah, sepat siam, sepatung, bujuk). Serta vegetasi yang ada di desa Pulu Beruang adalah padi, sengan, ubi, pisang jagung. Namun pada saat setelah kebakaran tahun 2015 masyarakat tidak bisa menanam padi dengan kebiasaan mereka yang membuka lahan dengan cara membakar atau disebutnya sonor. Hal itu dilarang oleh pemerintah karena adanya peraturan membuka lahan tanpa bakar.

Tabel 4. Bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati Desa Pulu Beruang

Jenis Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
Flora				
Rotan		-	-	Kebakaran lahan
Pelawan				-
Rumput Kumpai				-
Tanaman Pakis				-
Purun				Kebakaran lahan dan adanya lokasi PT
Jelutung		-	-	Kebakaran lahan
Rumpu Ilalang				-
Gelam				Kebakaran lahan dan lokasi PT
Seduduk				-
Berangan				Kebakaran lahan dan lokasi PT
Resak				Kebakaran lahan dan lokasi PT
Fauna				
Kera				-
Babi Hutan				-
Rusa				Kebakaran lahan & diburu
Burung puyuh				Kebakaran hutan
Biawak				-
Buaya				Habitat rusak
Beruang			-	Habitat rusak
Ikan toman				Habitat rusak
Ikan gabus				Habitat rusak
Burung walet	-	-		Adanya pembangunan rumah-rumah walet
Kancil				Habitat rusak & Lokasi PT
Vegetasi				
Padi				Adanya larangan membakar lahan
Jagung				Kurangnya lahan dan musiman
Sengon				Kebakaran lahan
Ubi			-	Kurangnya lahan dan hama
Pisang				-

Sumber: FGD dengan masyarakat Desa Pulu Beruang

Berdasarkan bagan kecenderungan perubahan, keanekaragaman hayati flora dan fauna di Desa Pulu Beruang mengalami perubahan sebelum kebakaran dan sesudah mengalami kebakaran. Hal ini disebabkan oleh lahan yang terbakar dan masuknya perusahaan ke desa Pulu Beruang menyebabkan habitat mereka mengalami kerusakan sehingga keanekaragaman hayatinya berkurang bahkan mengalami kepunahan. Adapun keanekaragaman flora yang mengalami pengurangan dalam beberapa tahun pasca terjadinya kebakaran yaitu rotan, jelutung, purun, berangan dan resak. Sedangkan fauna yang mengalami penurunan akibat kebakaran yaitu buaya, rusa, kancil, burung puyuh, beruang, ikan toman, dan gabus. Kebakaran menyebabkan habitat aslinya terganggu bahkan rusak oleh sebab itu populasinya menurun.

Vegetasi lokal di Desa Pulu Beruang yang pernah ditanam di lahan gambut sebelum kebakaran pada tahun 2015 yaitu padi, tetapi setelah kebakaran tahun 2015 hingga saat ini masyarakat tidak menanam padi karena adanya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar. Kebiasaan masyarakat menanam padi diawali dengan pembakaran lahan disebut dengan sonor. Dengan adanya sonor, rumput yang dibakar dapat digunakan sebagai pupuk yang menyuburkan tanah. Hal ini merupakan kegiatan yang ekonomis dan praktis bagi masyarakat. Vegetasi lokal lainnya yang pernah ada di lahan gambut sebelum kebakaran tahun 2015 sampai sekarang tahun 2018 dan masih banyak ditanam masyarakat yaitu karet. Tanaman lainnya yang ditanam adalah sawo nilo, pisang dan mangga.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Pulu Beruang dikelilingi oleh sungai Batanghari. Pada saat musim penghujan, debit air naik. Saluran irigasi yang ada di Desa Pulu Beruang masih dalam sistem tradisional sehingga fungsinya belum maksimal. Mereka masih mengandalkan musim hujan. Apabila curah hujan baik maka dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian.

Tabel 5. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Pendanaan	Fungsi
1	Kanal	Di perbatasan PT dengan lahan masyarakat	1	Swasta	Antisipasi kebakaran
2	Kanal	Dusun 1	1	Masyarakat	Antisipasi kebakaran
3	Sumur bor	Dusun 1 dan Dusun 2	8 unit	Dana Desa	Sumber air bersih

Berdasarkan tabel 3.2, di desa Pulu Beruang memiliki kanal yang berada di areal PT Ricky. Kanal tersebut digunakan untuk mengantisipasi kebakaran agar tidak ke wilayah masyarakat. Kanal tersebut memiliki panjang 1.000 meter dengan kedalaman 3-4 meter dari sekat satu ke sekat lain 250 meter. Namun keberadaan kanal ini dinilai kurang efektif karena menyebabkan lahan gambut kering dan mudah terbakar saat musim kemarau. Areal di dekat PT Ricky dan lahan masyarakat merupakan titik api pada kebakaran tahun 2015 yang lalu.

Berdasarkan berita di Tribun News, PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS) adalah salah satu perusahaan yang tidak mendukung instruksi Presiden Jokowi untuk membuat kanal blocking. Salah satu anggota DPRD OKI meminta kepada Gubernur Sumsel agar meninjau ulang izin dan melakukan pengecekan kembali pada lahan tersebut apakah telah sesuai dengan analisis mengenai Dampak Lingkungan (Amdal).

Selain itu, desa Pulu Beruang juga memiliki kanal tersendiri yang dibangun oleh masyarakat dengan panjang 500 meter di Dusun 1 dan 8 unit sumur bor yang ada di Dusun 1 dan Dusun 2.

Gambar 9. Kanal PT Ricky



Gambar 10. Kanal Masyarakat



3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Di Desa Pulu Beruang terjadi kebakaran hebat pada tahun 1992, 1993, 1997, 2010, dan 2015. Pada tahun 2015 hampir seluruh lahan gambut terbakar. Lahan karet masyarakat yang terbakar sekitar 200 ha. Hal ini disebabkan karena musim kemarau yang panjang yang membuat air di lahan gambut kering dan juga adanya pembukaan lahan baru dengan cara membakar.

Ancaman terhadap ekosistem gambut di Desa Pulu Beruang adalah pengusahaan hutan oleh korporasi di bidang perkebunan kelapa sawit yang tidak ramah lingkungan. Di sekitar desa terdapat Di desa Pulu Beruang terdapat 5 perusahaan diantaranya, PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti, dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN). Selain itu, hidrologi di lahan gambut Desa Pulu Beruang juga dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan informasi dari warga, kanal di PT Ricky hanya ada 1 unit sehingga apabila musim kemarau menyebabkan lahan gambut menjadi kering dan mudah terbakar. Areal di dekat PT Ricky merupakan areal kebakaran tahun 2015.

Sebelum terjadinya kebakaran, berbagai keanekaragaman hayati dapat hidup dan tumbuh di Desa Pulu Beruang karena ekosistemnya masih terjaga. Setelah kebakaran tahun 2015, habitat mereka mengalami kerusakan sehingga keanekaragaman hayatinya berkurang bahkan mengalami kepunahan. Adapun keanekaragaman flora yang mengalami pengurangan dalam beberapa tahun pasca terjadinya kebakaran yaitu rotan, jelutung, purun, berangan dan resak. Sedangkan fauna yang mengalami penurunan akibat kebakaran yaitu buaya, rusa, kancil, burung puyuh, beruang, ikan toman, dan gabus. Kebakaran menyebabkan habitat aslinya terganggu bahkan rusak oleh sebab itu populasinya menurun.

Setelah terjadinya kebakaran tahun 2015, masyarakat tidak menggunakan sonor untuk pembukaan lahan persawahan karena ada larangan dari pemerintah untuk pembukaan lahan tanpa bakar.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

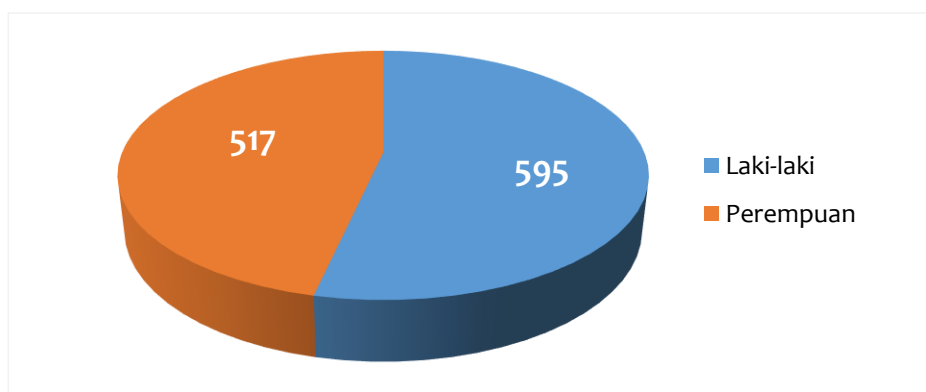
Jumlah penduduk desa Pulu Beruang berdasarkan data RPJM Desa dan Profil Desa tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 6, tabel 7, dan tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah penduduk desa Pulu Beruang

Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Total	Jumlah Kepala Keluarga
595 orang	517 orang	1.112 orang	331 KK

Sumber: RPJM Desa 2016

Gambar 11. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

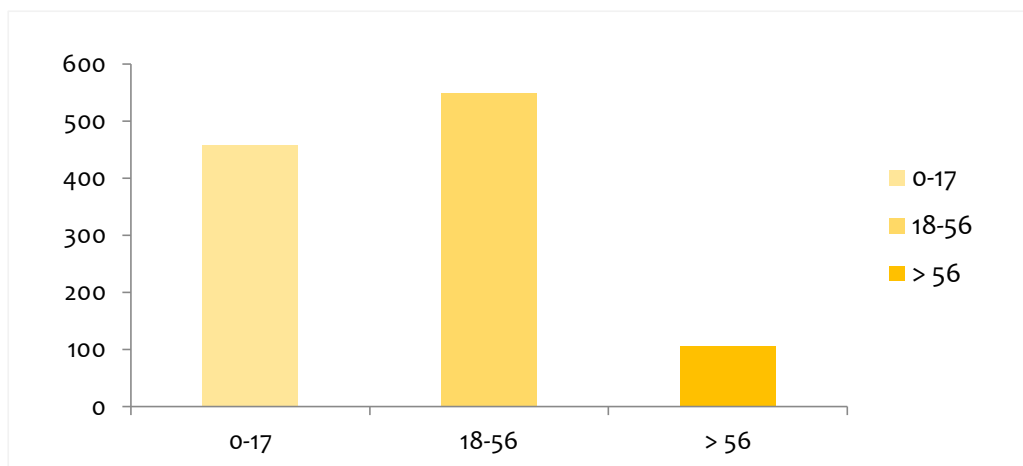


Berdasarkan tabel 4.1, jumlah penduduk desa Pulu Beruang berjumlah 1.112 orang yang terdiri dari jumlah laki-laki 595 orang dan jumlah perempuan 517 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarganya 331 KK.

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia (th)	Jumlah
0-17	457 orang
18-56	549 orang
>56	106 orang

Sumber: Profil Desa 2016

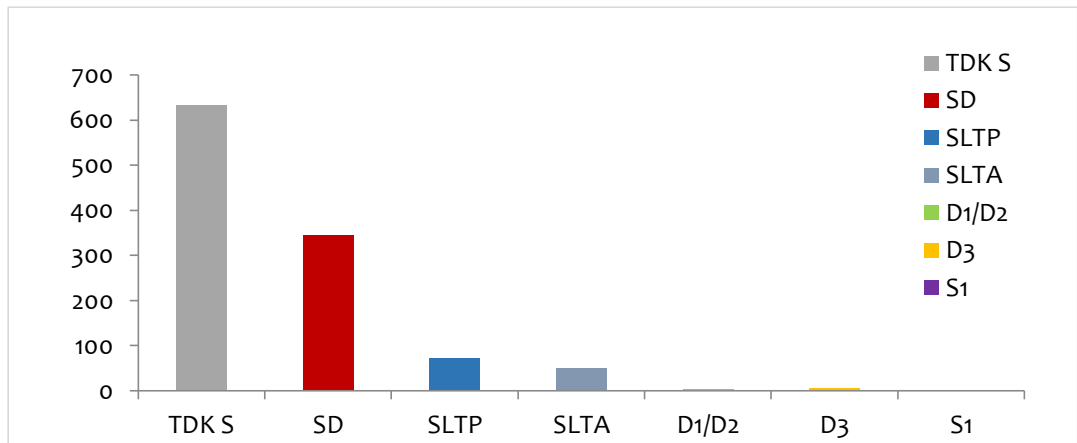
Gambar 12. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah penduduk desa Pulu Beruang berdasarkan kelompok usia didominasi oleh usia dewasa baik perempuan dan laki-laki. Penduduk usia 18-56 berjumlah 549 orang. Usia anak-anak menempati urutan kedua dalam komposisi jumlah penduduk Desa Pulu Beruang yaitu berjumlah 457 orang. Sedangkan usia manula menempati urutan terakhir atau paling sedikit jumlahnya di Desa Pulu Beruang yaitu berjumlah 106 orang.

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Tidak sekolah atau belum sekolah	633 orang
SD	345 orang
SLTP Sederajat	71 orang
SLTA Sederajat	51 orang
D1/D2	3 orang
D3	7 orang
S1	2 orang
Jumlah	1.112 orang

Sumber: RPJMDesa 2016

Gambar 13. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas jumlah penduduk di Desa Pulu Beruang masih rendah tingkat pendidikannya dan belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan kurangnya kesadaran warga untuk melanjutkan pendidikan menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Desa Pulu Beruang.

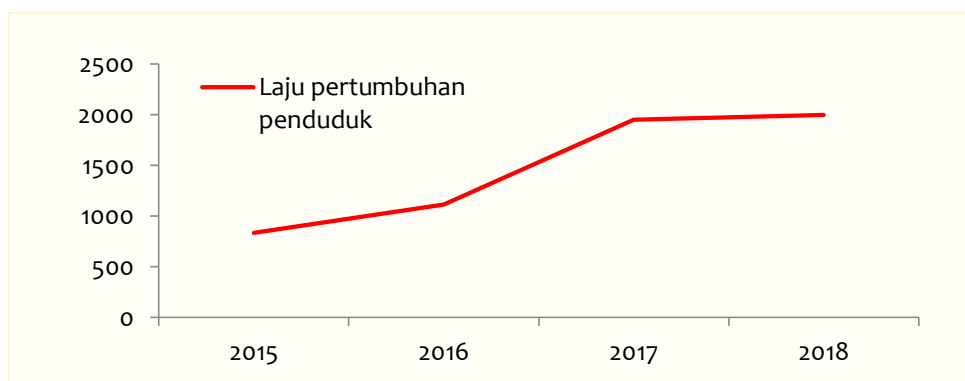
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan Desa Pulu Beruang selama 3 tahun terakhir ini dapat dilihat sebagai berikut ;

Tabel 9. Laju pertumbuhan penduduk selama 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan
2015	837	Naik
2016	1112	Naik
2017	1952	Naik
2018	2000	Naik

Sumber: Kecamatan Tulung Selapan dalam angka dan data penduduk

Gambar 14. Grafik Laju pertumbuhan penduduk dalam waktu 3 tahun terakhir

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Pulu Beruang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, jumlah penduduk 837 jiwa. Pada tahun 2016, meningkat menjadi 1112 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2000 jiwa.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tabel 10. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas wilayah	Angka Kepadatan penduduk
2017	1.952	67.67 km ²	28,9 jiwa/ km ²
2018	2.000	67.67 km ²	29,5 jiwa/ km ²

Tingkat penduduk desa Pulu Beruang pada tahun 2017 jumlah kepadatan penduduk mencapai 28,9 jiwa/km² sedangkan pada tahun 2018 jumlah kepadatan penduduk mencapai 29,5 jiwa/km².



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan menjadi hak dasar bagi setiap warga negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu daerah, sangatlah penting memiliki seorang tenaga pendidik dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi pendidikan di Desa Pulu Beruang ini belum bisa dikatakan layak karena hanya tersedia PAUD, SD, dan SMK di desa. Selain itu, sarana dan prasarana masih minim menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Sedikit sekali masyarakat di Desa Pulu Beruang yang menempuh pendidikan hingga jenjang S1. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya akses informasi dan sosialisasi betapa pentingnya pendidikan. Rata-rata masyarakat di Desa Pulu Beruang menyelesaikan pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD dan SMP. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Pulu Beruang dapat dilihat pada tabel 11, berikut ini:

Tabel 11. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Pulu Beruang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1.	PAUD&TK	4 orang guru honorer dan 2 tata usaha
2.	SD	11 orang, yang terdiri dari 8 guru PNS dan 3 guru honorer
3.	SMK	47 orang, yang terdiri dari 1 guru PNS dan 46 guru honorer
	Total	122 orang

Sedangkan tenaga kesehatan yang ada di desa Pulu Beruang berjumlah 3 orang bidan dan 1 orang perawat. Jika ada warga yang sakit, mereka langsung datang ke rumah bidan atau sebaliknya. Poskesdes yang ada di Desa Pulu Beruang menjadi kurang terawat karena jarang didatangi warga. Warga jarang ke puskesmas juga karena letaknya yang berada di ujung desa yang jauh dari pemukiman warga.

Tabel 12. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Pulu Beruang

No	Jenis tenaga kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1.	Bidan desa	3 orang
2.	Perawat	1 orang
	Total	4 orang

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Di desa Pulu Beruang fasilitas pendidikan yang ada hanya 2 PAUD, SD, dan SMK. Sekolah PAUD menyatu dengan sekolah SD dan tidak memiliki gedung sendiri. Kondisinya sangat memprihatinkan dan bangunan bocor jika musim hujan. Untuk sekolah SD sudah memiliki lapangan sendiri namun untuk ruang belajar dapat dikatakan masih kurang layak. Sementara itu, untuk sekolah SMP belum ada di Desa Pulu Beruang sehingga untuk melanjutkan ke jenjang SMP, para siswa harus keluar desa menuju kecamatan Tulung Selapan dengan waktu tempuh 30 menit untuk sampai ke sekolah.

Di desa Pulu Beruang terdapat SMK yang dapat dikatakan fasilitasnya sudah bagus. Gedung SMK ini didirikan tahun 2012. Di SMK ini terdapat 3 jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Komputer Jaringan. Di SMK ini terdapat laboratorium komputer dan ruang praktikum mesin untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa di SMK ini tidak hanya berasal dari Desa Pulu Beruang tetapi juga dari daerah sekitar seperti Tulung Selapan dan Cengal. Lulusan dari SMK ini ada yang berkuliah di UIN Palembang dan Unsri.

Tabel 13. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Pulu Beruang

Nama	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Status	Kondisi
SDN 1 Pulu Beruang	Kelas I : 30 anak	11 orang	8 guru PNS dan 3 guru honorer	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 6 ruang kelas dan 1 kantor guru - Kursi dan meja kurang layak - Ruang kelas kurang memadai - Tidak ada alat praktikum/pendukung pembelajaran
	Kelas II : 27 anak			
	Kelas III : 33 anak			
	Kelas IV : 22 anak			
	Kelas V : 28 anak			
	Kelas VI : 18 anak			
	Total : 158 anak			
PAUD Permata Hati	28 anak	4 orang	4 guru honorer	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 2 ruang kelas yang sangat tidak layak - Lantainya kotor dan berdebu - Ruang kelas jika musim hujan bocor - Sudah ada pengajuan ke desa untuk pembangunan gedung baru
PAUD Roudatu I Athfal	22 anak	4 guru	4 guru honorer	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas menggunakan rumah warga - Kursi dan meja layak pakai
SMKN 1 Tulung Selapan	Kelas X : 190 anak	47 orang	1 guru PNS dan 46 orang guru honorer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sekolah bagus - Terdapat sarana prasarana pendukung seperti laboratorium komputer dan ruang praktik mesin - Ruangan kelas bersih - Terdapat lapangan sekolah
	Kelas XI : 171 anak			
	Kelas XII : 144 anak			
	Total 505 anak			

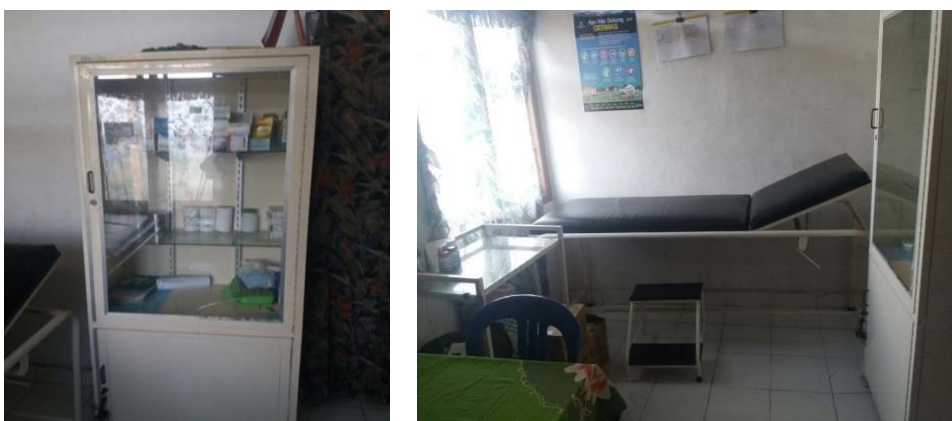
Gambar 15. Ruang kelas PAUD Permata Hati yang kurang layak

Fasilitas kesehatan yang ada di desa Pulu Beruang hanya ada poskesdes dan posyandu. Poskesdes yang ada di Desa Pulu Beruang kondisinya tidak terawat karena jarang digunakan oleh warga maupun bidan desa. Jika ada warga yang sakit, mereka langsung datang ke rumah bidan atau bidan yang mendatangi ke rumah warga. Warga jarang ke puskesmas juga karena letaknya yang berada di ujung desa sehingga jauh dari pemukiman warga.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Kondisi
1.	Poskesdes	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terawat dengan baik - Kurang layak - Tidak tersedia masker, oksigen, dan perlengkapan kesehatan untuk pertolongan pada korban kebakaran
2.	Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki gedung posyandu - Posyandu dilaksanakan di rumah kelapa desa setiap bulan

Gambar 16. Ruangan Poskesdes Desa Pulu Beruang yang kurang layak



5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tabel 15. Tingkat Partisipasi Pendidikan di Desa Pulu Beruang

Keterangan	Tingkat Partisipasi Pendidikan
SD Kelompok umur 7-12 tahun: 150 orang Jumlah Siswa : 125 orang	$\frac{125}{150} \times 100\% = 83,3\%$
SMP Kelompok umur 13-15 tahun: 59 orang Jumlah Siswa : 25 orang	$\frac{25}{59} \times 100\% = 42,3\%$
SMA Kelompok umur 16-18 tahun: 53 orang Jumlah Siswa : 22 orang	$\frac{22}{53} \times 100\% = 41,5\%$

Berdasarkan tabel 15, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah partisipasi pendidikannya. Pada tingkat SD, partisipasi pendidikan mencapai 83,3%. Sedangkan pada tingkat SMP menurun menjadi 42,3% dan tingkat SMA semakin menurun pada 41,5%. Pola pikir masyarakat yang masih menganggap pendidikan tidak penting dan kurangnya sosialisasi menyebabkan partisipasi pendidikan di Desa Pulu Beruang terhambat.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Di desa Pulu Beruang tidak ada korban jiwa pada waktu kebakaran tahun 2015. Tetapi kerugian materiil lahan karet masyarakat yang terbakar sekitar 200 Ha.

Tabel 16. Korban Bencana Kebakaran Hutan & Lahan

THN	Dampak Bencana							Penetapan Status Darurat
	Korban meninggal (Jiwa)	Korban Luka (KK)	Bangunan/Rumah dll. (unit)	Lahan Pertanian (ha)	Lahan/Hutan (ha)	Jalan (km)	Bantaran sungai (km)	
2012	–	–	–	–	4.565	–	–	Siaga
2013	–	–	–	–	4.573	–	–	Siaga
2014	–	–	–	–	196.063	–	–	Tanggap
2015	–	–	–	–	316.697	–	–	Siaga

Sumber: BPBD Kabupaten OKI

Berdasarkan tabel dampak bencana BPBD OKI, tidak ada korban jiwa dalam kebakaran hutan dan lahan sejak tahun 2012. Kerugian materiil pada karhutla tahun 2015 yaitu lahan/hutan yang terbakar sekitar 316.697 hektar.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Sebelum terbentuknya desa Pulu Beruang, masyarakat tinggal suatu dusun yang disebut Lama. Dahulu belum terbentuk desa tetapi masyarakat menyebutnya dusun. Dusun Lama itu berdiri pada tahun sekitar 1819 dan setelah sekitar 80 tahun masyarakat pindah ke dusun baru agar lebih mendekat ke Tulung Selapan.

Dusun Baru itu ialah desa Pulu Beruang. Pada tahun 1877 dilakukanlah pemindahan dari wilayah Desa Lama ke Desa Pulau Beruang atau masyarakat setempat menyebutnya Pulu Beruang karena ejaan lama itu O dengan E bacanya U maka dibacanya pulu. Kenapa disebutnya pulu beruang karena ditemukan pohon kelapa yang dahannya dimakan beruang. Oleh sebab itu ketua adat dan masyarakat mengambil keputusan bahwa desa ini disebutlah desa Pulu Beruang. Desa Pulu Beruang dipimpin dengan kepemimpinan pertama Desa Pulu Beruang yaitu Sesan pada tahun 1877 sampai tahun 1990. Dalam hal perkembangan desa dari tahun 1990 sampai sekarang sangatlah pesat perkembangannya dari segi pembangunan yang dahulu akses keluarnya sangat sulit untuk menuju kecamatan Tulung Selapan sekarang akses tersebut bisa dilalui jalan darat dan hanya memerlukan waktu 10 sampai 15 menit. Dahulu di desa hanya ada beberapa pemukiman namun saat ini desa sudah dikelilingi oleh 5 perusahaan.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis warga masyarakat di desa Pulu Beruang yaitu etnis Jawa dan etnis Melayu tetapi mayoritas desa Pulu Beruang adalah etnis Melayu. Bahasa lokal yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa melayu Ogan Komering Ilir. Seluruh masyarakat desa Lebung Gajah beragama Islam (Profil Desa tahun 2016).

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang biasa dimainkan pada saat iring-iringan pengantin yaitu kesenian Robanahan. Robanahan dimainkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Kuatnya pengaruh ajaran Islam di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh kedatangan para pedagang yang berasal dari Arab ke pesisir Sumatera untuk membeli gading gajah, kulit penyu, emas, dan perak yang merupakan hasil bumi kerajaan Sriwijaya. Mereka datang dengan membawa kesenian seperti *Rabanahan* ‘rebana’ yang berasal dari Timur Tengah.

Rebana adalah alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi sholawatan atau qosidah. Mungkin alat musik ini bukanlah hal yang asing bagi kalangan umat muslim di Indonesia. Bahkan alat musik ini masih dapat kita temui di Asia Tenggara, seperti halnya Indonesia, Brunei, dan Malaysia.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Tradisi masyarakat Desa Pulu Beruang dalam pengelolaan lahan gambut pada musim kemarau yaitu, menanam padi dengan sistem sonor. Sonor disebut sebagai salah satu kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam karena memang tradisi ini dilakukan secara turun temurun sejak jaman nenek moyang. Pola pembukaan lahan melalui sonor dianggap paling efektif dan ekonomis serta dianggap dapat lebih menyuburkan tanah. Pada musim kemarau panjang, lahan rawa gambut menyusut secara dratis yang apabila semak belukar dan rumput rawanya dibersihkan/dibakar menyebabkan lahan rawa gambut tersebut menjadi lahan sawah yang siap tanam tanpa memerlukan penggarapan lebih lanjut. Namun setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2015, masyarakat tidak melakukan sonor untuk pembukaan lahan. Wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap lahan gambut tanpa bakar masih terbilang minim sehingga dengan adanya program desa peduli gambut ini, masyarakat bisa memanfaatkan lahan gambut dengan baik tanpa harus dibakar terlebih dahulu.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Pulu Beruang berdiri pada tahun 1877. Kepemimpinan pertama desa Pulu Beruang yaitu Sesan sebagai kerio pada tahun 1877 sampai tahun 1909. Pada tahun 1877-1985 Desa Pulu Beruang dipimpin oleh Kerio, dan pada tahun 1985 hingga saat ini dipimpin oleh Kepala Desa.

Tabel 17. Sejarah pemerintahan Desa Pulu Beruang

Tahun	Nama Pemimpin	Ket
1877 - 1909	Sesan	Kerio
1909- 1919	Nabidin	Kerio
1919-1925	Sujud	Kerio
1925-1943	Seto Sebatik	Kerio
1943- 1969	Aliusup	Kerio
1969-1985	Hasairin Wahit	Kerio
1985-1994	Yusnar Masri	Kades
1995-2003	Yuhendi Masri	Kades
2003- 2009	Meri Hormat	Kades
2009-2009	Asmadinsah	Kades
2009-2015	Hormat	Kades
2015- 2015	Asmadinsah	Kades
2015 sampai sekarang	H. Sitalmin	Kades

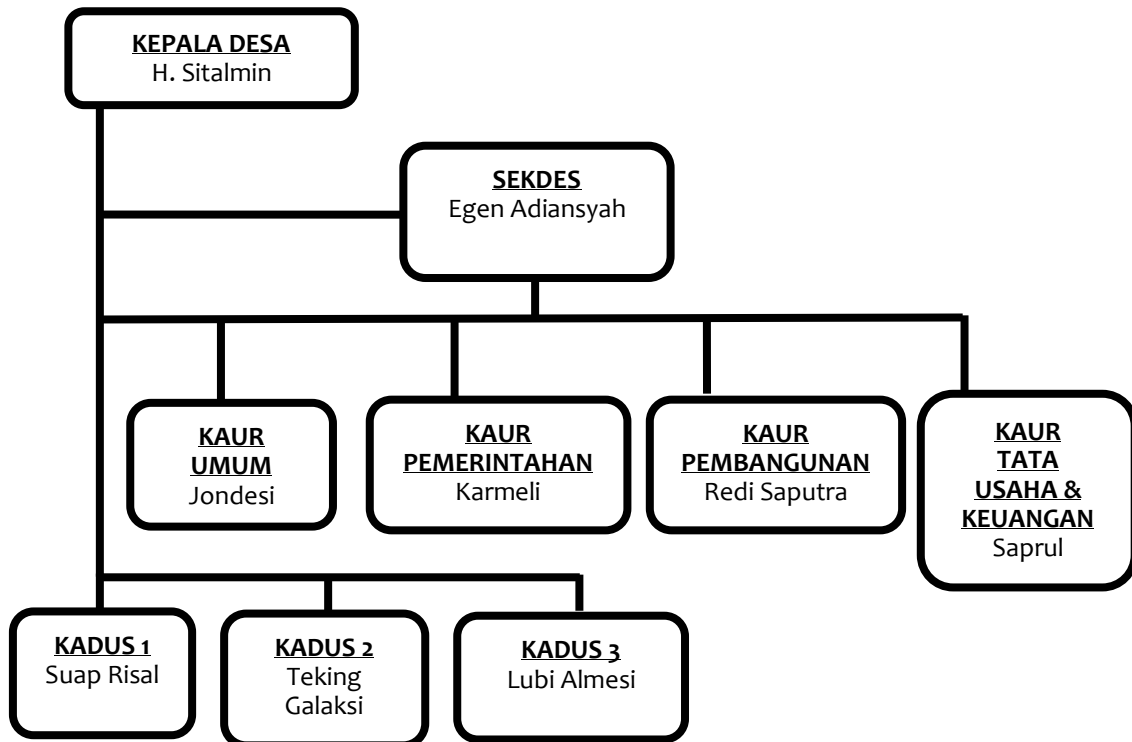
Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pulu Beruang

Desa Pulu Beruang sampai saat ini terus berkembang mulai dari pembangunan dan partisipasi masyarakat setempat dalam mewujudkan visi dan misi kepala kades melalui program-program di desa Pulu Beruang.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan Desa Pulu Beruang dapat di lihat pada gambar 17, sebagai berikut:

Gambar 17. Struktur Pemerintahan Desa Pulu Beruang



Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan, Desa Pulu Beruang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan 3 orang Kepala Urusan (Kaur) yaitu Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, dan Kaur Pembangunan.. Kepala Desa juga dibantu oleh 3 Kepala Dusun yang bertugas di masing-masing dusun.

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Pulu Beruang

A. KEPALA DESA

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa;
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
5. Membina kehidupan masyarakat Desa;
6. Membina ekonomi desa;
7. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. SEKRETARIS DESA

1. Tugas Pokok: Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi :
 - a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa;
 - b. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan;
 - c. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara;
 - d. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa;
 - e. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
 - f. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

C. KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM

1. Tugas Pokok: Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
 - a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan;
 - b. Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa;
 - c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum;
 - d. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor;
 - e. Pengelolaan administrasi perangkat Desa;
 - f. Persiapan bahan-bahan laporan; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

D. KAUR PEMERINTAHAN

1. Tugas Pokok: Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
2. Fungsi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan;
 - b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa;
 - c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan;
 - d. Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa;
 - e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa;
 - f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

E. KAUR PEMBANGUNAN

1. Tugas Pokok: Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
2. Fungsi:
 - a. Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat;
 - b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan;
 - c. Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

F. KEPALA DUSUN (KADUS)

1. Tugas Pokok:
 - a. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya;
 - b. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat;
 - c. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat;
 - d. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya;
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
2. Fungsi :
 - a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun;
 - b. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya;
 - c. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian;
 - d. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat;
 - e. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Tabel 18. Kepemimpinan Tradisional

Nama	Jabatan
Jon Payanes	Ketua Adat
Yusnar Masri	Wakil Adat
Radi	Anggota
Yuhendi	Anggota
H. Karnadi	Anggota
Fikri Hadi	Anggota
Samsori	Anggota
Jamenau G.	Anggota
Suhaidi	Anggota

Kepemimpinan tradisional di desa Pulu Beruang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai luhur desa Pulu Beruang. Oleh sebab itu pemimpin tradisional sangat dihormati dan sangat kuat hubungannya dengan masyarakat. Selain itu, masyarakat biasanya meminta pendapat dari ketua adat untuk masalah batas desa dan sengketa tanah karena ketua adat dianggap sesepuh yang mengetahui sejarah desa sejak jaman dahulu kala.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di desa Pulu Beruang dalam bidang politik adalah orang-orang yang mempengaruhi/berperan dalam keputusan-keputusan pembangunan di desa, diantaranya pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Selain itu, terdapat juga beberapa orang yang mempengaruhi/berperan dalam keputusan warga dalam hal politik, karena beberapa tokoh ini sering mewakili desa untuk kepentingan partai politik.

Aktor yang berpengaruh di desa Pulu Beruang dalam bidang ekonomi salah satunya adalah Pak Kudus. Pak Kudus adalah orang yang menguasai sumber-sumber ekonomi di desa (penguasaan tanah, pembelian hasil karet). Warga desa lebih senang menjual ke Pak Kudus karena dalam hal penjualan hasil karet, apabila penjual tidak berpengalaman maka akan mengalami kerugian karena sering ditipu oleh pembeli yang berasal dari luar desa

Sedangkan aktor yang berpengaruh di bidang sosial adalah orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga desa untuk urusan-urusan bersama (gotong royong desa, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain), diantaranya tokoh adat dan tokoh masyarakat. Tokoh adat dianggap tetua atau sesepuh desa yang dihormati dan disegani.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Apabila terjadi sebuah konflik/sengketa, maka desa Pulu Beruang melakukan musyawarah dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama dalam menyelesaikan masalah. Jika sengketa/konflik terjadi pada sesama warga desa, kedua belah pihak dipertemukan dan dimediasi secara kekeluargaan bagaimana penyelesaian sengketa di antara keduanya.

Pada kasus sengketa/konflik masyarakat dengan salah satu oknum DPRD OKI yang mengklaim kepemilikan tanah di Desa Pulu Beruang, warga berupaya untuk menyelesaikan kasus secara kekeluargaan atau nonformal. Namun karena tidak ada itikad baik dari oknum tersebut, maka warga meminta untuk difasilitasi pertemuan dengan Pemkab dan Pemda. Warga juga berunjuk rasa ke DPRD dan Pemkab agar pemerintah memiliki kepedulian terhadap kasus yang dialami warga.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan Desa Pulu Beruang yaitu dengan cara musyawarah untuk mufakat di antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama. Biasanya proses pengambilan keputusan pembangunan desa, pencegahan bencana serta penanggulangan bencana dilakukan dengan musyawarah. Perempuan dan ibu-ibu masih jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Ada beberapa organisasi formal yang terdapat di Desa Pulu Beruang yaitu Lembaga Pemberdayaan Desa (LPM) dengan Pak Simun sebagai Ketua. Lembaga ini didirikan sebagai wadah untuk membantu pemerintah desa untuk merumuskan kebijakan di desa serta untuk merangkul berbagai golongan yang terdapat di desa. Jumlah anggota LPM sekitar 30 orang.

Organisasi lainnya adalah lembaga adat. Lembaga adat sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai luhur desa Pulu Beruang. Oleh sebab itu ketua adat sangat dihormati dan sangat kuat hubungannya dengan masyarakat. Selain itu, masyarakat biasanya meminta pendapat dari ketua adat untuk masalah batas desa dan sengketa tanah karena ketua adat dianggap sesepuh yang mengetahui sejarah desa sejak jaman dahulu kala. Lembaga adat diketuai oleh Jon Payanes dan memiliki anggota 9 orang.

Selanjutnya adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Fungsi BPD adalah membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa. Organisasi BPD terbentuk sejak tahun 1986 dan diketuai oleh Albinsyah.

Organisasi formal lainnya adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di ketuai oleh Ibu Wati. Di Desa Pulu Beruang, keberadaan PKK kurang aktif karena kurangnya kesadaran dari ibu-ibu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Di Desa Pulu Beruang, BUMDes bergerak di bidang jasa yaitu air minum isi ulang. Organisasi formal di desa Pulu Beruang dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Organisasi di Desa Pulu Beruang

Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama ketua	Jumlah anggota	Tujuan Pembentukan
LPM	2015	Semua	Simun	30	Sebagai wadah untuk membantu pemerintah desa untuk merumuskan kebijakan di desa serta untuk merangkul berbagai golongan yang terdapat di desa.
Lembaga Adat	2015	Semua	Jon Payanes	9	Sebagai wadah pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai luhur desa Pulu Beruang
BPD	1986	Semua	Albinsyah	5	Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa
PKK	2017	Semua	Wati	32	Menggerakkan ibu-ibu atau kaum perempuan yang ada di desa agar dapat lebih kreatif dalam hal meningkatkan taraf kehidupan di desa serta meningkatkan kapasitas SDM dan membantu dalam mewujudkan pembangunan desa
BUMDes	2017	Semua	Hanbar		Memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa
Karang Taruna	1986	Semua	Asnawi	3	Wadah pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, kesenian, dll.
RT		Semua	Suharmin	10	Menjalin kerukunan antar tetangga
RW		Semua	Sarwiko	2	Menjalin kerukunan antar warga

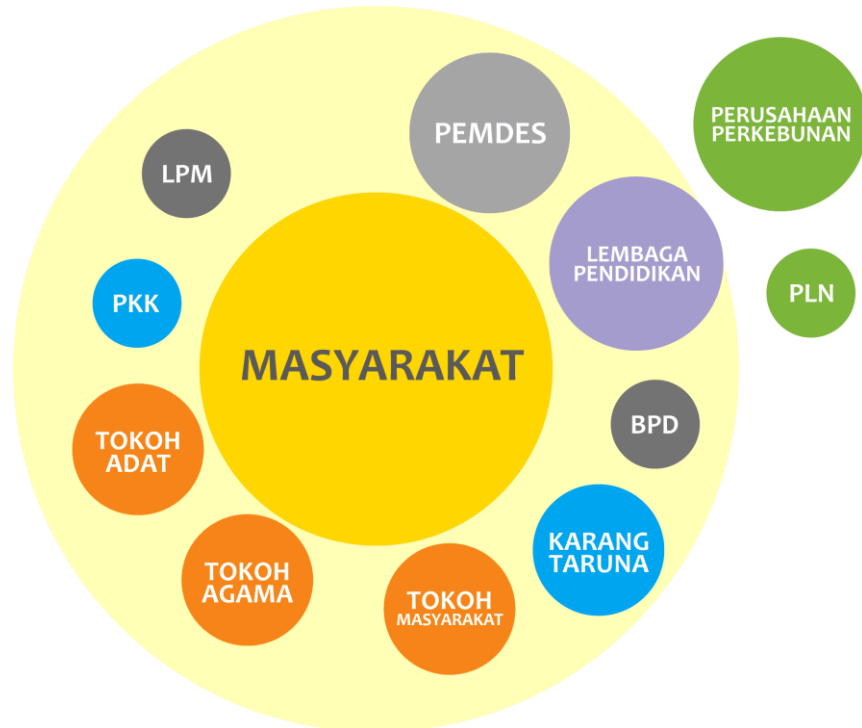
8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di desa yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Organisasi sosial non formal yang ada di desa Pulu Beruang yaitu pengajian dan arisan. Tetapi kegiatan pengajian yang dilakukan ibu-ibu desa Pulu Beruang sementara waktu sedang vakum disebabkan oleh pemimpin pengajiannya sedang melahirkan dan mempunyai balita sehingga tidak ada yang memimpin pengajian.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial Desa Pulu Beruang dapat dilihat gambar 18 pada diagram venn di bawah ini:

Gambar 18. Diagram Venn Desa Pulu Beruang



Berdasarkan dari diagram venn di atas, bahwa yang berpengaruh di jejaring sosial desa adalah tokoh agama, tokoh masyarakat serta pemerintah desa. Pemerintah Desa dekat dengan masyarakat dan sangat berpengaruh karena berperan dalam keputusan-keputusan pembangunan di desa. Pemerintah desa juga sangat berperan dalam mengambil suatu keputusan yang bersifat penting, penanggung jawab anggaran desa serta segala bentuk administrasi pemerintah yang ada di desa. Tokoh agama dan tokoh masyarakat berpengaruh di desa karena sering dimintai nasehat/pendapat oleh warga desa untuk urusan-urusan bersama (gotong royong desa, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain). Selain itu tokoh masyarakat juga berperan dalam mengambil keputusan dan ikut serta dalam membangun rencana desa.

Lembaga yang kurang memiliki pengaruh adalah LPM dan PKK. Hal ini karena lembaga tersebut kurang aktif dalam pengambilan keputusan di desa. Selain itu, di luar desa ada perusahaan-perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, Desa Pulu Beruang dikelilingi oleh 5 perusahaan yaitu PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti, dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN). Kehadiran perusahaan ini kurang berpengaruh kepada masyarakat dan memiliki hubungan yang jauh dengan masyarakat karena belum ada dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah kehadiran perusahaan ini.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pada tahun 2017, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pulu Beruang untuk tahun 2017 sebesar Rp1.188.736.000,-. Arahkan pengelolaan dana tersebut untuk bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pembangunan desa sarana dan prasarana, bidang pembiayaan kemasyarakatan dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Sumber-sumber pendapatan desa tahun 2017 berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Alokasi bagi hasil pajak retribusi daerah dan hasil lelang lebung 2017, serta piutang alokasi dana desa untuk tunjangan prangkat desa (piutang ADD perangkat tahun 2016).

Pada tahun 2018 ini besaran Dana Desa Pulu Beruang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp937.397.000,- dan rencananya akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa.

Tabel 20. Sumber Pendapatan Desa tahun 2017

No	Sumber	Jumlah
1.	Dana Desa	Rp 809.687.000
2.	ADD Operasional dan pembangunan	Rp 108.576.000
3.	Hasil pajak daerah, retribusi dan hasil lelang lebak lebung	Rp 10.498.000
4.	Silpa Dana Bagi Pajak Daerah, Retribusi dan Hasil Lelang Lebak lebung (L3) th 2016	Rp 10.578.000
5.	PADesa	Rp 3.000.000
6.	ADD Stimulan	Rp 111.300.000
7.	Piutang ADD Tunjangan perangkat desa th 2016	Rp 10.975.000
	Jumlah Pendapatan	Rp 1.064.614.000

Sumber: APB Desa Pulu Beruang Tahun 2017

Tabel 21. Belanja Desa

No	Sumber	Jumlah
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 308.431.000
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 764.210.000
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 6.000.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 120.673.000
	Jumlah Belanja	Rp 199.314.000
	Surplus	Rp 10.578.000

Sumber: APB Desa Pulu Beruang Tahun 2017

9.2 Aset Desa

Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa merupakan kekayaan desa yang harus dikelola sebagaimana mestinya. Aset desa Pulu Beruang yaitu BUMDesa bergerak di bidang jasa yaitu air minum isi ulang bersumber dari Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2017. Selain itu, aset desa yaitu tanah kas desa lahan gambut sekitar 300 Ha. Selain itu, 8 sumur bor yang aktif dan 4 unit MCK. Aset desa Pulu Beruang dapat dilihat pada tabel 22. sebagai berikut :

Tabel 22. Aset Desa Pulu Beruang

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi
1	BUM Desa	4x8	Baik
2	Tanah Kas Desa (lahan gambut)	300 ha	Belum dikelola
3	Sumur Bor	8 unit	Baik
4	MCK	4 unit	Baik
5	Masjid	1 unit	Baik
6	Lapangan sepak bola	1 unit	Baik
7	Lapangan voli	1 unit	Kurang baik
8	Poskesdes	1 unit	Kurang baik
9	SD	1 unit	Kurang baik
10	SMK	1 unit	Baik

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Pulu Beruang sebagian besar bekerja di bidang pertanian dengan berkebun karet. Mereka mengandalkan hasil karet meskipun saat ini harga karet murah. Selain itu ada juga yang mengandalkan dari sektor non-pertanian seperti budidaya wallet, guru, bidan serta pedagang. Kaum perempuan biasanya membantu pendapatan suami dengan berjualan makanan atau membuka toko kelontong. Untuk melihat gambaran pendapatan rumah tangga di Desa Pulu Beruang dapat dilihat pada tabel 23, sebagai berikut:

Tabel 23. Tingkat Pendapatan warga desa Pulu Beruang

Rumah tangga	Mata pencaharian pokok	Mata pencaharian tambahan	Rata-rata pendapatan/ bulan
Rumah tangga A	Guru Honor	Kredit baju	Rp 800.000
Rumah tangga B	Buruh PT	Memancing ikan	Rp 1.200.000
Rumah tangga C	Nyadap Karet	Memancing ikan	Rp 9.000.000
Rumah tangga D	Buruh bangunan	Penjual sayuran	Rp 1.300.000
Rumah tangga E	Tani	Penjual makanan (gorengan)	Rp 700.000

Sumber: Survey lapangan

Tabel 24.a Bagas Mata Pencaharian Desa Pulu Beruang (Pertanian)

Jenis Mata pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Petani karet	90 %	60 %	Bibit, pestisida, pupuk, dan alat kerja	Di dalam desa dan di luar desa	Harga yang tidak stabil
Buruh tani karet	30 %	40 %	Tenaga kerja dan alat kerja	Di dalam desa dan di luar desa	Tidak adanya usaha lain
Petani wallet	0,5 %	-	Tenaga Kerja, peralatan, rumah wallet	Di dalam desa dan di luar desa	Biaya modal mahal
Peternak (sapi, kambing, ayam, bebek)	10 %	-	Bibit, pakan, vitamin, kandang	Di dalam desa	Akses pemasaran
Pekebun sayuran (cabe, kacang, jagung)	5 %	-	Bibit, pestisida, pupuk, tenaga kerja, dan alat kerja	Di dalam desa	Kurangnya lahan perkebunan

Sumber: FGD 2 Desa Pulu Beruang

Tabel 24.b Bagan Mata Pencaharian Desa Pulu Beruang (Non Pertanian)

Jenis Mata pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan baku	Pemasaran	Masalah
Non pertanian					
Jasa kesehatan	-	3 orang	Obat-obatan, alat, keterampilan	Di dalam desa	Kurangnya kesadaran dan peralatan kesehatan kurang memadai
Jasa pendidikan	1 %	0,5 %	Buku, alat olahraga, tenaga guru, dan keterampilan	Di dalam desa	Honornya rendah
Jasa keamanan	15 orang	-	Tenaga kerja, senter	Di dalam desa	Tunjangan rendah
Pedagang	2 %	1 %	Tenaga kerja, sembako	Di dalam desa	Akses kleuarnya yang sulit
Buruh PT	20 %	10%	Tenaga kerja	Di dalam desa	Beban kerja tidak sesuai dengan gaji
Pencari ikan	50%	30%	Tenaga dan alat tangkap	Di dalam desa	Tambahan kebutuhan ekonomi dan musim
Buruh bangunan	10 %	-	Tenaga kerja, alat bangunan	Di dalam desa	Kurangnya peralatan, pekerjaan tidak pasti
Usaha bengkel	0,1 %	-	Tenaga kerja dan alat bengkel	Di dalam desa	Kurangnya peralatan

Sumber: FGD 2 Desa Pulu Beruang

Berdasarkan bagan mata pencaharian, 90% laki-laki dan 60% perempuan warga desa Pulu Beruang adalah petani karet. Sementara itu, 30% laki-laki dan 40% perempuan di desa adalah buruh karet. Mereka tidak mempunyai kebun sehingga bekerja pada pemilik kebun dengan sistem bagi hasil. Mata pencaharian dari sektor pertanian dengan berkebun karet masih menempati penghasilan yang teratas. Biasanya para pekebun karet juga memiliki mata pencaharian tambahan seperti memancing ikan atau pekebun sayuran. Di desa Pulu Beruang hasil karetanya dipasarkan terlebih dahulu di dalam desa kepada tengkulak, lalu dipasarkan di luar desa. Masalah yang terjadi dalam petani karet ini adalah harga yang tidak stabil. Saat ini harga karet turun menjadi 6.000/kg.

Penghasilan rumah tangga menengah ditempati oleh buruh bangunan. Sekitar 10% laki-laki di Desa Pulu Beruang adalah buruh bangunan. Biasanya para istri membantu pendapatan suami dengan berdagang sayuran atau makanan. Permasalahan yang dialami buruh bangunan adalah kurangnya peralatan dan pekerjaan yang tidak pasti.

Selanjutnya penghasilan rumah tangga menengah kedua ditempati oleh buruh PT. Buruh PT di desa Pulu Beruang sekitar 20% laki-laki dan 10% perempuan. Permasalahan yang dialami oleh buruh PT adalah beban kerja yang tidak sesuai dengan honor. Penghasilan terendah di Desa Pulu Beruang didapatkan dari seorang guru honorer dan petani. Permasalahan jasa di sektor pendidikan seperti guru adalah honorinya rendah. Secara umum, dapat dilihat pada bagan mata pencaharian bahwa peran perempuan juga berperan dalam menambah pendapatan keluarga.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

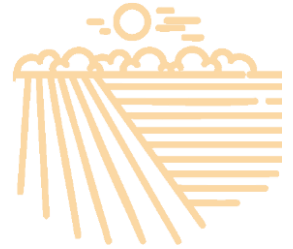
Masyarakat desa Pulu Beruang mayoritas petani karet. Hasil panennya dijual ke tengkulak atau pengepul untuk dijual ke luar desa. Selain itu kaum perempuannya membuka industri kecil seperti membuat kue-kue atau membuka warung-warung sembako dan warung makanan kecil guna membantu pendapatan suami. Selain itu, industri pengolahan di desa Pulu Beruang belum terlihat.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Pulu Beruang merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat besar di sektor sumber daya alam. Tetapi untuk saat ini potensi tersebut belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya atau minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa terhadap pengolahan lahan gambut. Oleh sebab itu banyaknya perusahaan masuk ke desa dan alih fungsi lahan gambut menjadi perkebunan sawit.

Dengan adanya perusahaan masuk ke wilayah gambut dapat menyebabkan kerusakan lahan gambut karena dengan adanya kanal-kanal yang dibangun perusahaan menyebabkan lahan tersebut rusak dan kering serta menjadi mudah terbakar. Kebakaran lahan gambut lebih berbahaya dibandingkan dengan kebakaran pada lahan kering (tanah mineral). Kebakaran lahan gambut memiliki karakteristik, selain dapat menghasilkan api dari permukaan, juga dapat menghasilkan api dari bawah tanah gambut yang menghasilkan asap tebal dan merugikan banyak pihak. Selain kebakaran vegetasi dipermukaan, lapisan gambut juga terbakar dan bertahan lama sehingga menghasilkan asap tebal akibat pembakaran yang tidak sempurna (ICCC, 2013).

Potensi di sektor pertanian di desa Pulu Beruang yaitu tanaman sayuran (kacang-kacangan, cabe, ubi dan jagung, namun masalah yang terjadi di desa Pulu Beruang adalah lahan yang kurang untuk pertanian. Selain itu, masalah yang terjadi hama seperti babi. Selain dari tanaman di atas ada juga padi tetapi yang menjadi masalahnya adalah masyarakatnya setelah kebakaran tidak bisa bercocok tanam padi karena masyarakat masih beranggapan bahwa pembukaan lahan dengan sistem sonor sangat efektif, ekonomis serta abu-abu sisa pembakaran dapat dijadikan pupuk. Dengan adanya peraturan pemerintah tanpa bakar maka masyarakat tidak bisa melakukan.

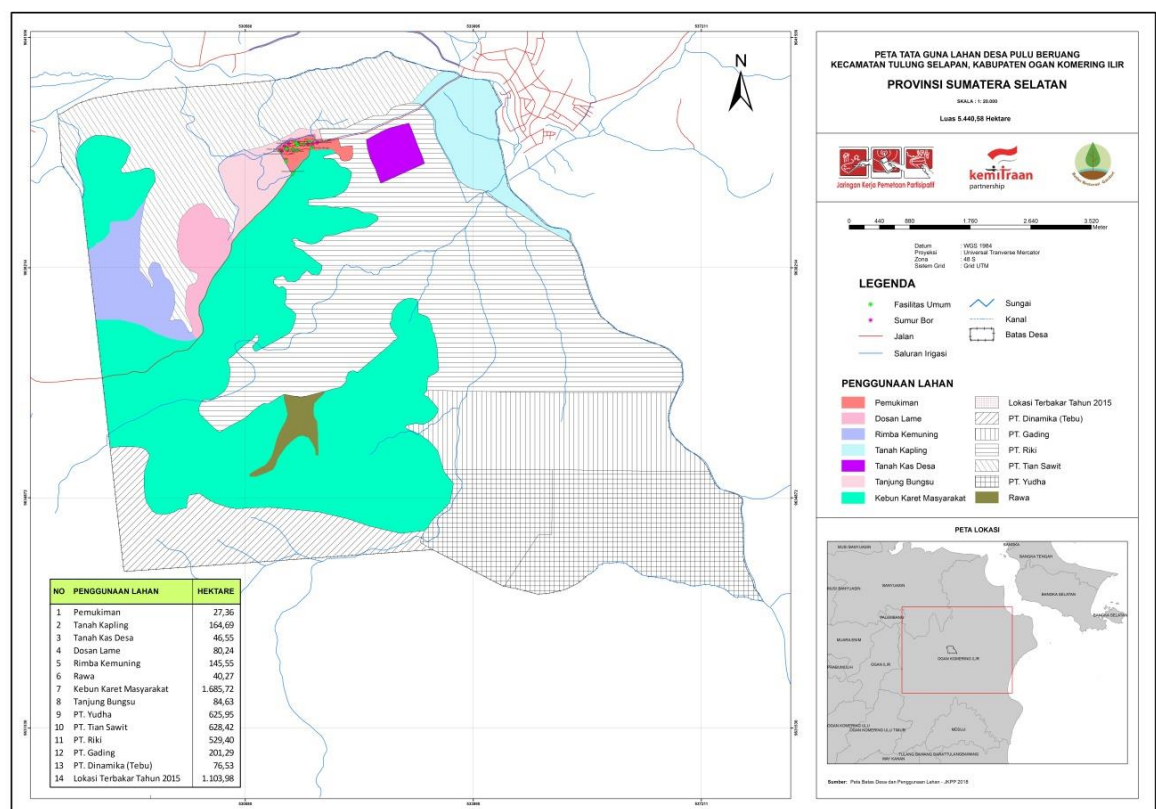


Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 19. Peta Tata Guna Lahan



Pemanfaatan tanah (*land use*)) adalah kondisi aktual dari bagaimana manusia memanfaatkan wilayahnya untuk berbagai tujuan atau kepentingan, misalnya kepentingan ekonomi, perumahan, rekreasi, konservasi dan pemerintahan. Konsep ini akan sangat terkait dengan pembangunan masyarakat secara lokal dan wilayah yang lebih luas dan pemanfaatan hari ini akan ditentukan oleh apa yang telah terjadi di masa lalu dan menentukan pembangunan di masa yang akan datang.

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat desa Pulu Beruang yaitu pemanfaatan lahan kering yang meliputi kebun karet serta pekarangan, dan pemukiman warga. Di lahan pinggiran rawa dimanfaatkan untuk budidaya burung wallet.

Berdasarkan transek, masalah sektor pertanian/perkebunan adalah sarana pendukung masih kurang, bibit tanaman petani masih kurang, dan harga karet yang tidak stabil. Sebagian warga tidak mengetahui perkembangan harga hasil panen sehingga menjual sesuai dengan harga yang diberikan oleh pengepul. Sedangkan masalah di pemukiman desa Pulu Beruang adalah sebagian jalan yang belum dicor dan kurang layaknya fasilitas umum dan fasilitas sosial. Selain itu, parit/siring yang berada di pemukiman penuh dengan sampah. Adapun transek desa Pulu Beruang dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Transek desa Pulu Beruang

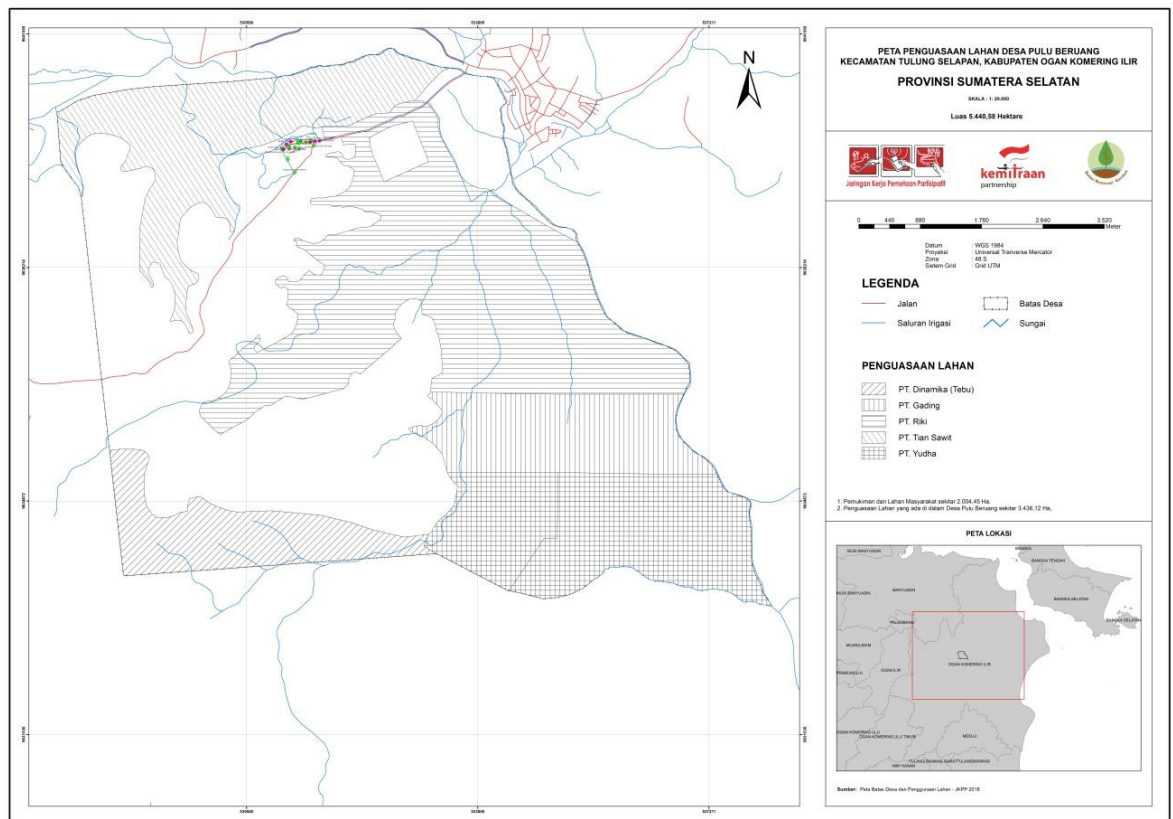
	
DUSUN 1	DUSUN 2
Masalah	
Masalah di pemukiman <ul style="list-style-type: none"> - Jalan belum dicor sebagian - Kurangnya fasilitas sumur bor/wc umum - Fasilitas umum dan fasos kurang Masalah sektor pertanian/ perkebunan <ul style="list-style-type: none"> - Sarana pendukung masih kurang - Bibit tanaman petani masih kurang - Masyarakat tidak serentak pada saat musim tanam dan panen - Tidak tahunya perkembangan harga hasil panen yang mengakibatkan menjual sesuai dengan harga yang diberikan oleh pengepul 	Masalah di pemukiman <ul style="list-style-type: none"> - Jalan belum dicor sebagian - Kurangnya fasilitas sumur bor/wc umum - Fasilitas umum dan fasos kurang Masalah sektor pertanian/ perkebunan <ul style="list-style-type: none"> - Sarana pendukung masih kurang - Bibit tanaman petani masih kurang - Masyarakat tidak serentak pada saat musim tanam dan panen - Tidak tahunya perkembangan harga hasil panen yang mengakibatkan menjual sesuai dengan harga yang diberikan oleh pengepul
Penggunaan Lahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman Warga - Masjid - Kebun Warga - Sekolah SD 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman Warga - Sekolah SMK - Pemukiman Umum - Kebun Warga - Lapangan
Status Tanah	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Pribadi - Lahan Milik PT 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Pribadi - Sebagian Milik PT
Potensi	
<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Peternakan

Jenis Tanah	
Subur	Subur
Jenis Tanaman	
<ul style="list-style-type: none"> - Jambu - Pisang - Manga - Sawo - Duku - Manga - Kelapa - Karet 	<ul style="list-style-type: none"> - Karet - Jambu - Duku - Cabe - Rambutan - Manga - Pisang - Terong

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat Desa Pulu Beruang

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 20. Peta Penguasaan Lahan Desa Pulu Beruang



Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Pulu Beruang

Tanah dan sumber daya alam di Desa Pulu Beruang dikuasai oleh individu atau masyarakat dan perusahaan. Di sekitar desa terdapat 5 (lima) perusahaan yang menguasai tanah, yaitu PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN). Empat dari lima perusahaan bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan kurang dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat.

Pada 2013, warga sempat berunjuk rasa menolak kehadiran 4 perusahaan. Berbagai penolakan tersebut juga karena kurang transparannya pemerintah desa pada saat itu. Beberapa alasan menolak PT Gading Cempaka Dwijayanti yakni, karena pihak perusahaan tanpa mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat, Kades Pulau Beruang (Meri Hormat) saat itu mengedepankan surat penjualan lahan SPH/SKT tahun 2004 - 2006 sehingga tidak satupun masyarakat Desa Pulau Beruang mendapatkan plasma. Masyarakat juga menolak PT Tian karena tidak satupun masyarakat yang mendapatkan surat plasma dan surat yang ada diatasnamakan Kades. Hal sama dengan penolakan PT Ricky Agrindo Sejahtera karena, jatah lahan plasma awalnya 2 hektar kini menjadi 1,1 hektar. Selain itu, PT Kirana Yudha karena dari usulan masyarakat dana kompensasi minta Rp 2 juta tidak dipenuhi.

Tabel 26. Perusahaan Perkebunan yang beroperasi di desa Pulu Beruang

Nama perusahaan	Komoditas	Luas lahan berdasarkan data dari masyarakat	Luas lahan berdasarkan peta penguasaan tanah yang diolah tim JKPP
PT. Kirana Yudha Amandani	Sawit	2.000 Ha	76,53 Ha
PT. Dinamika Graha Sarana (DGS)	Tebu	2.166 Ha	-
PT. Gading Dwi Jayanti (GDJ)	Sawit	1.700 Ha	201,29 Ha
PT. Tunas Inti Agronusa (TIAN)	Sawit	112 Ha	628,42 Ha
PT. Ricky Agrindo Sejahtera (RAS)	Sawit	2.000 Ha	529,40 Ha

Sumber. Pendapat warga yang diolah oleh enumerator dan peta penguasaan lahan yang diolah oleh tim JKPP

Selain penguasaan lahan oleh perusahaan, di Pulu Beruang juga terdapat penguasaan lahan yang dilakukan oleh petani kecil. Ini merupakan hak milik pribadi, karena lahan secara sah dimiliki oleh setiap warga. Lahan digunakan warga untuk perkebunan karet dan pemukiman Adapun rincian kepemilikan tanah dapat dilihat pada tabel 27, sebagai berikut:

Tabel 27. Kepemilikan Tanah

Jumlah yang memiliki tanah	Jumlah
Tidak memiliki tanah	253 orang
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	21 orang
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	11 orang
Memiliki tanah antara 0,51- 0,6 ha	31 orang
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	62 orang
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	53 orang
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	21 orang
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	12 orang
Memiliki tanah antara 1,0- 5,0 ha	376 orang
Memiliki tanah antara 5,0-10 ha	3 orang
Memiliki tanah antara > 10 ha	6 orang
Jumlah	849 orang

Sumber: Profil Desa 2016

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Di Desa Pulu Beruang dapat dikatakan seluruh lahan adalah lahan gambut dengan kedalaman bervariasi. Seperti yang dijelaskan pada bagian di atas, tanah dan sumber daya alam di Desa Pulu Beruang dikuasai oleh individu atau masyarakat dan perusahaan. Di sekitar desa terdapat 5 (lima) perusahaan yang menguasai tanah, yaitu PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN). Empat dari lima perusahaan bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan kurang dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat. Di Desa Pulu Beruang terdapat penguasaan lahan gambut warga sekitar 300 ha yang belum dikelola.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah yang dilakukan oleh desa Pulu Beruang terhadap perusahaan yaitu dengan musyawarah desa dengan masyarakat dan perangkat-perangkat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat dan juga pihak dari perusahaan. Setelah diadakan musyawarah maka dibuat kesepakatan dan perusahaan mengganti rugi lahan masyarakat yang akan dijadikan lahan perusahaan. Mengenai peralihan hak atas tanah antar masyarakat, misalnya jual beli, diketahui oleh kepala desa. Contoh surat hak atas tanah dapat dilihat pada gambar 25 sebagai berikut:

Gambar 21. Surat Hak Atas Tanah

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
DESA PULU BERUANG

SURAT KETERANGAN HAK USAHA ATAS TANAH
 Nomor : 593 / 2011 / Des-PB / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pulu Beruang Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa sebidang tanah yang terletak di :

Dusun : II (Dua)
 Desa : Pulu Beruang
 Kecamatan : Tulung Selapan
 Kabupaten : Ogan Komering Ilir
 Propinsi : Sumatera Selatan

Dengan ukuran :
 - Sebelah Timur : 54 Meter
 - Sebelah Utara : 100 Meter
 Sebelah Barat : 95 Meter
 Sebelah Selatan : 100 Meter

Dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Tanah Kebun Karut Asmara
 Sebelah Selatan berbatasan dengan : Tanah Kebun Karut Kamadi
 Sebelah Timur berbatasan dengan : Rawa-rawa
 Sebelah Barat berbatasan dengan : Tanah Kebun Karut Salita

Batas-batas tanah tersebut diatas diusahakan/dimiliki/dikuasai oleh :

Nama : SOLNIWANA BUDI SARNI
 Umur : 40 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Desa Pulu Beruang Kecamatan Tulung Selapan

Berdasarkan surat-surat :

01. Surat Pengakuan Hak atas tanah tanggal : 03 Oktober 2011
 02. Berita Acara Pemberitahuan Tanah tanggal : 04 Oktober 2011

Tanah tersebut diatas telah diusahakan dan dimiliki hingga saat ini dan selama diusahakan tidak ada sangkutan/gugatan dari pihak manapun dan tidak dijadikan jaminan pada pihak lain.

DITETAPKAN DI : Pulu Beruang
 PADA LANGGAL : 04 Oktober 2011

Nomor : 593 / / Kec-Tulp / 2011
 Tanggal :

Kapala Desa Pulu Beruang

Camat Tulung Selapan

A. BAKHTIAN, S.Sos
 PEMERINTAH
 NIP. 19600112 198103 1 003

MERI HORMAT

Peta Kasat tanah tersebut

Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Pulu Beruang masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola dan pasar.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Di Pulu Beruang terdapat beberapa sengketa tanah antara warga dengan pihak luar diantaranya mengenai tata batas desa Pulu Beruang. Masyarakat belum menerima sepenuhnya SK Bupati OKI terkait batas desa Pulu Beruang dengan desa Selapan Ilir karena hampir setengah wilayah Pulu Beruang hilang dari semula. Kepala desa yang lama di Pulu Beruang menandatangani dan menyepakati tata batas desa tanpa adanya persetujuan dari warga. Sehingga warga masih belum menerima keputusan tersebut.

Selanjutnya adalah sengketa warga dengan perusahaan yang masuk ke Desa Pulu Beruang. Di sekitar desa terdapat 5 (lima) perusahaan yang menguasai tanah, yaitu PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN). Empat dari lima perusahaan bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan kurang dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat.

Pada 2013, warga sempat berunjuk rasa menolak kehadiran 4 perusahaan. Berbagai penolakan tersebut juga karena kurang transparannya pemerintah desa pada saat itu. Beberapa alasan menolak PT Gading Cempaka Dwijayanti yakni, karena pihak perusahaan tanpa mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat, Kades Pulau Beruang (Meri Hormat) saat itu mengedepankan surat penjualan lahan SPH/SKT tahun 2004 - 2006 sehingga tidak satupun masyarakat Desa Pulau Beruang mendapatkan plasma. Masyarakat juga menolak PT Tian karena tidak satupun masyarakat yang mendapatkan surat plasma dan surat yang ada diatasnamakan Kades. Hal sama dengan penolakan PT Ricky Agrindo Sejahtera karena, jatah lahan plasma awalnya 2 hektar kini menjadi 1,1 hektar. Selain itu, PT Kirana Yudha karena dari usulan masyarakat dana kompensasi minta Rp 2 juta tidak dipenuhi.

Selain itu, kasus sengketa masyarakat dengan salah satu oknum DPRD OKI yang mengklaim pemilikan tanah di Desa Pulu Beruang. Pada kasus tersebut, warga berupaya untuk menyelesaikan kasus secara kekeluargaan atau nonformal. Namun karena tidak ada itikad baik dari oknum tersebut, maka warga meminta untuk difasilitasi pertemuan dengan Pemkab dan Pemda. Warga juga berunjuk rasa ke DPRD dan Pemkab agar pemerintah memiliki kepedulian terhadap sengketa yang dialami warga.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Secara keseluruhan pembangunan di desa Pulu Beruang sangat minim baik itu fisik maupun pembangunan masyarakatnya. Sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam yang ideal yang masih belum dilakukan dalam hal pembangunan. Sehingga dalam menunjukkan kemajuan daerah ini menjadi kawasan yang rawan terhadap kerusakan ekosistem.

Berdasarkan RPJM Desa, disusun rencana program pembangunan desa sebagai dasar pedoman bagi pemerintah desa maupun stakeholder dalam melaksanakan pembangunan serta sebagai dasar untuk menentukan indikasi program sesuai tugas dan kewenangannya. Adapun program pembangunan desa selang lima tahun 2016-2021 yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan kemasyarakatan. Berbagai program pembangunan sudah dilaksanakan di desa baik yang dibiayai melalui bantuan dari pemerintah dan pihak lain telah berjalan dengan baik dan sangat dimanfaatkan oleh masyarakat. Empat strategi pokok pencapaian pembangunan yaitu:

- 1) Pembangunan Desa yang bersinambung dan berkelanjutan. Pembangunan daerah yang bersinambung diarahkan untuk melanjutkan program pembangunan yang telah dicanangkan dan dilaksanakan pada masa-masa sebelumnya. Program-program pembangunan yang sudah dilaksanakan akan dilanjutkan dengan modifikasi sesuai dengan kemajuan jaman dan tuntutan masyarakat. Pembangunan desa yang berkelanjutan diarahkan agar pembangunan desa mempertimbangkan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Langkah-langkah membangun harus bermanfaat bagi generasi sekarang dan berkelanjutan pembangunan generasi-generasi berikutnya.. kondisi lingkungan dan sumber daya alam dikelola agar pembangunan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dari generasi ke generasi.

- 2) Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Pulu Beruang dalam segala aspek terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik bagi perempuan ataupun kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik bagi perempuan ataupun laki-laki. Hak dasar tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak terpenuhi satu hak dapat mempengaruhi pemenuhan hak lainnya.
- 3) Percepatan pembangunan desa dengan mengembangkan ekonomi lokal diarahkan untuk pengembangan ekonomi lokal (*local economic development*), yaitu dengan mengembangkan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat di desa untuk meningkatkan derajat kemajuan ekonomi daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu strategi ini diharapkan mampu menemukan dan menggali potensi ekonomi produktif yang berdaya saing sekaligus berbasis bersumber lokal baik melalui pemerintah daerah, sektor swasta dan kelembagaan yang berbasis masyarakat setempat.
- 4) Pemberdayaan masyarakat. Diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan sosial, budaya dan ekonomi. Melalui pemberdayaan ini masyarakat diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang dimiliki. Komitmen untuk pemberdayaan masyarakat ini akan didukung sepenuhnya oleh alokasi anggaran pembangunan yang berpihak pada masyarakat dengan strategi Anggaran Untuk Rakyat Maju Sejahtera. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap masyarakat terhadap berbagai inovasi pertanian atau perkebunan, peternakan dan keterampilan yang dapat ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan perikanan, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Wilayah desa Pulu Beruang tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melainkan bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan dana desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Masyarakat Desa Pulu Beruang dalam hal pemanfaatan dan pengolahan lahan gambut masih terbilang minim karena banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Tetapi dengan adanya program ini masuk ke desa Pulu Beruang, kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta warga masyarakat Pulu Beruang sangat antusias dan merespon dengan baik program Desa Peduli Gambut ini. Dan dengan adanya program ini kepala desa berharap masyarakat dapat memanfaatkan dan menjaga lahan gambut dengan baik, masyarakat dapat bergerak merubah pola pikir masyarakat tentang pembukaan lahan dengan bakar lahan menjadi pembukaan lahan tanpa bakar. Menurut beberapa persepsi warga terhadap restorasi gambut antara lain:

12.1 Persepsi Perangkat Desa

Menurut salah satu perangkat desa menyatakan bahwa beliau senang bahwa masuknya program ini ke desa. Beliau berharap bahwa dengan adanya program ini dapat membuka kesadaran masyarakat terhadap lahan gambut yang tadinya tidak dapat dikelola menjadi dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomian masyarakat setempat. Dan beliau berharap ada adanya pengembangan peternakan di Desa Pulu Beruang dilihat dari kondisi lahan yang banyak terdapat makanan ternak atau rumput segar. Selain itu menurut Bapak Kades Sitalmin berharap perlu adanya kanal atau pembuatan sekat-sekat kanal di dekat kebun masyarakat khususnya agar ada jarak antara kebun masyarakat dengan perusahaan.

12.2 Persepsi Tokoh Masyarakat

Berdasarkan pendapat salah satu tokoh masyarakat Yusnar bahwa masyarakat mendukung program Desa Peduli Gambut ini karena dengan adanya program ini lahan gambut dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat. Hal ini lahan gambut adalah tempat berkembang biaknya ikan-ikan, selain itu lahan gambut juga penting untuk lahan pertanian bagi warga setempat.

12.3 . Persepsi Kaum Perempuan

Tokoh perempuan di desa Pulu Beruang pada dasarnya belum begitu paham terhadap kebijakan pemerintah terhadap lahan gambut, akan tetapi beliau sangat mendukung program ini untuk kebaikan desa Pulu Beruang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Beliau berharap juga perempuan-perempuan desa Pulu Beruang dapat mengelolah hasil lahan gambut salah satunya purun yang dapat dikelola menjadi kerajinan tangan dan memiliki nilai ekonomis, karena dilihat populasi purun di desa Pulu Beruang masih terbilang banyak.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari profil Desa Pulu Beruang yaitu:

- 1) Potensi utama sumber daya alam yang ada di desa Pulu Beruang yaitu karet. Selain itu, keanekaragaman hayati flora yang ada di desa yaitu purun. Tanaman purun mengalami penurunan akibat adanya lahan perkebunan sawit. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai lahan gambut juga menyebabkan potensi desa belum dapat dikelola dengan maksimal. Potensi keanekaragaman hayati fauna yang ada di desa diantaranya beruang. Beruang telah mengalami kepunahan akibat rusaknya habitat aslinya yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.
- 2) Dalam perkembangannya ekosistem keanekaragaman hayati di desa Pulu Beruang terganggu akibat perusahaan yang menjadikan lahan gambut sebagai perkebunan kelapa sawit. Di desa Pulu Beruang terdapat 5 perusahaan diantaranya, PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti, dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN).
- 3) Kerentanan ekosistem gambut di Desa Pulu Beruang disebabkan oleh desa ini dikelilingi oleh 5 perusahaan dan sistem hidrologi/tata air masih kurang berfungsi secara maksimal. Di areal PT Ricky yang merupakan areal terbakar tahun 2015 hanya ada 1 sekat kanal yang dibangun perusahaan. Hal ini menyebabkan saat musim kemarau gambut menjadi kering dan rentan terbakar.
- 4) Dengan adanya Profil Desa Gambut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga dapat memulihkan ekosistem gambut yang rusak dengan memanfaatkan dan mengelolanya secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan perekonomian warga di Desa Pulu Beruang.

13.2 Saran

- 1) Perlu adanya kerjasama yang lebih banyak dari pihak lain terkait dengan pemanfaatan lahan serta pengolahan hasil lahan gambut sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Pulu Beruang.
- 2) Adanya pelatihan yang mendalam terkait dengan kerajinan-kerajinan hasil gambut untuk masyarakat-masyarakat di desa Pulu Beruang, agar hasil dari lahan gambut dimanfaatkan lebih baik, contohnya pemanfaatan purun.
- 3) Masyarakat berharap adanya pembuatan sekat kanal di sekitar kebun masyarakat agar dapat memperbaiki sistem hidrologi lahan gambut di areal kebun masyarakat.
- 4) Pemda dan Pemkab perlu meninjau ulang perizinan perusahaan yang ada di Desa Pulu Beruang yaitu PT Ricky Agrindo Sejahtera (RAS), PT Kirana Yudha Amandani, PT Dinamika Graha Sarana, PT Gading Dwi Jayanti, dan PT Tunas Inti Agronus (TIAN) karena kehadiran perusahaan dirasakan kurang memberikan dampak positif bagi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- APBDes, 2017. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Desa Pulu Beruang Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan.
- Lubis,I.R. 2006. Pemanfaatan Lahan Rawa Gambut Dipandang dari Aspek Konservasi: Pengalaman Kegiatan CCFPI di Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Pengelolaan Hutan dan Lahan Rawa secara Bijaksana dan Terpadu. Yogyakarta:Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman
- Parish, F., Sirin, A., Charman, D., Joosten, H., Minayeva, T., and Silvius, M. (Eds.). 2007.Global Environment Centre, Kuala Lumpur and Wet Land International, Wageningen.
- Profil Desa 2016. Buku Profil Desa. Desa Pulu Beruang Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera.
- Rizali A dan Buchori D. 2015. Lahan gambut dan keanekaragaman hayati (presentasi power poit). IPN Toolboox Tema C Subtema C1. www.cifor.org/ipn.toolbox
- RPJMdes, 2016-2021. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Desa Pulu Beruang Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan.
- WWF.2009 Mitigating climate change through peat restoration in central Kalimantan URL.www.wwf.on.id
- Zulfikhar. 2006. Kebijakan Pengelolaan Kawasan Hutan Rawa Gambut dengan Pola KPH di Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Pengelolaan Hutan dan Lahan Rawa secara Bijaksana dan Terpadu. Yogyakarta:PusatPenelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman
- Tribunnews. 2015. “PT RAS Dituding Tidak Mendukung Pembuatan Kanalisasi”, <http://sumsel.tribunnews.com/2015/11/09/pt-ras-dituding-tidak-mendukung-pembuatan-kanalisasi>

LAMPIRAN

Dokumentasi FGD I di rumah Bapak Kades



Dokumentasi FGD II



